

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN  
NGOPI (NGAOS PERKARA IMAN)  
PADA MASYARAKAT DI DESA PALERAN KECAMATAN UMBULSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R  
Oleh :  
**RIZKA AMELIA PUTRI**  
**NIM.T20181158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
JUNI  
2024**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN  
NGOPI (NGAOS PERKARA IMAN)  
PADA MASYARAKAT DI DESA PALERAN KECAMATAN UMBULSARI**

**SKRIPSI**

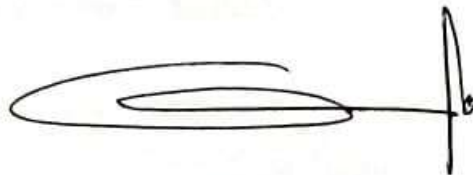
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Rizka Amelia Putri  
NIM. T20181158

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



**Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIP. 198106022005011002**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN  
NGOPI (NGAOS PERKARA IMAN)  
PADA MASYARAKAT DI DESA PALERAN KECAMATAN UMBULSARI**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Jum'at

Tanggal : 07 Juni 2024

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I.  
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



Bahrul Munib, M.Pd.I  
NUP. 201606145

Anggota :

1. Dr. Sukamto, M. Pd
2. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya. (HR At Tirmidzi)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

\*HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai sahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 284

## **PERSEMBAHAN**

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak Sugiono dan Ibu Sutarsih yang telah mendidik, membesarkan, merawat dan memberi kasih sayang serta doa yang luar biasa dan sudah menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan S1.
2. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku, terimakasih atas semua doa dan dukungannya agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji ke hadirat Allah SWT atas segala karuni, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan proposal ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi umat manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang penuh cahaya kebaikan.

Alhamdulillah, karya sederhana dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ngopi (Ngaos Perkara Iman) Pada Masyarakat di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari” ini dapat terselesaikan, meskipun jauh dari kata sempurna. Dengan adanya karya sederhana ini dapat memberikan manfaat serta berguna demi menunjang peningkatan pengetahuan di dunia akademis.

Adanya karya sederhana ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

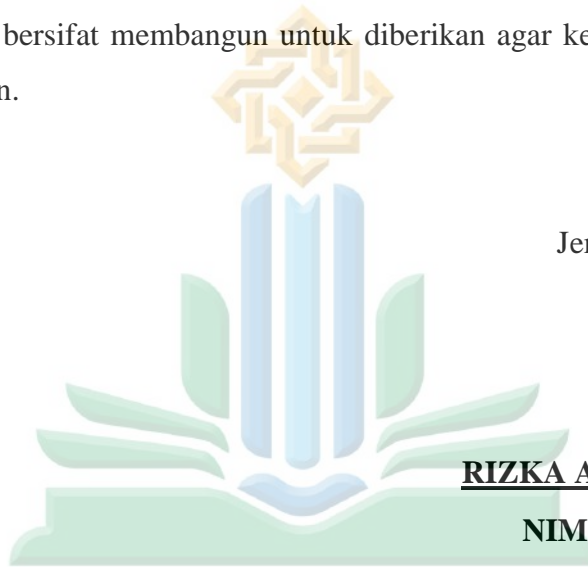
1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember).
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember).
3. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember).
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember).
5. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ky. Ahmad Hilmy Nadzir. selaku Pengasuh Kegiatan NgoPI (Ngaos Perkara Iman) dan Pengurus-Pengurus kegiatan NgoPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Jember yang telah

mengizinkan untuk penelitian skripsi ini dan membantu memberikan informasi dalam proses terselesaikannya skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Mudah-mudahan kebaikan serta amal baik bapak/ibu tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis berharap mudah-mudahan proposal ini nantinya bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. Penulis mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun untuk diberikan agar kedepannya menjadi lebih baik. Aamiin.

Jember, 07 Juni 2024



**RIZKA AMELIA PUTRI**

**NIM. T20181158**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Rizka Amelia Putri, 2024: Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) Pada Masyarakat di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.

**Kata Kunci :** Penanaman, Nilai-nilai Religius, NGOPI (Ngaos Perkara Iman).

Komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) dibentuk guna untuk dapat mengajak masyarakat belajar atau menambah wawasan dan memperkuat keimanan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Dengan begitu masyarakat berharap dengan adanya Komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) ini akan mampu membuat semakin banyak masyarakat yang sadar akan pengetahuan agama yang dimilikinya

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini terbagi menjadi tiga: 1) Bagaimana latar belakang NGOPI (Ngaos Perkara Iman)? 2) Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari? 3) Bagaimana Efektivitas Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan latar belakang NGOPI (Ngaos Perkara Iman). 2) Untuk mendeskripsikan mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari. 3) Untuk mendeskripsikan Efektivitas Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

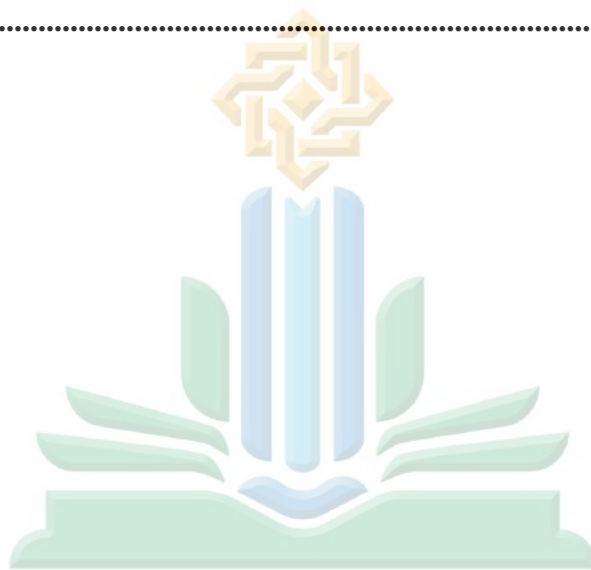
Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: 1) Latar belakang didirikannya kegiatan Ngopi (Ngaos Perkara Iman) yakni berdasarkan hasil dari silaturahmi bersama masyarakat serta niatan untuk dapat memelihara keimanan seseorang dengan keilmuan yang mumpuni. 2) Pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari terlaksana secara rutin setiap minggu yakni pada hari sabtu malam dengan rangkaian acara pengajian kitab yang diakhiri dengan sesi tanya jawab. 3) Efektivitas Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) yakni berjalan secara efektif, perihal tersebut nampak dengan bertambahnya para jama'ah dalam setiap pertemuan dan perubahan perilaku jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut serta dapat membangun sikap spritualis moderasi dalam beragama sehingga dapat berperilaku berdasarkan akhlak karimah..



## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	24
1. Penanaman Nilai-Nilai Religius .....	24
2. Kegiatan Keagamaan .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data .....	50
F. Teknik Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	54
H. Sistematika Pembahasan.....	55

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data .....	61
C. Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
Tabel 1.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	22



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	60
Gambar 4.2	Kegiatan Ngaos Perkara Iman.....	67
Gambar 4.3	Efektivitas Pelaksanaan Ngaos Perkara Iman .....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	97
Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	98
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	99
Lampiran 4 Pedoman Observasi .....	102
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi .....	103
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan .....	104
Lampiran 7 Permohonan Ijin Penelitian .....	109
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian .....	110
Lampiran 9 Jurnal Kegiatan .....	111
Lampiran 10 Biodata Penulis .....	112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Agama menjadi motivasi dalam mendorong suatu individu untuk melakukan suatu aktivitas yaitu peribadahan, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan.<sup>1</sup> Agama Islam merupakan suatu ajaran yang mengemas berbagai perintah dari Allah SWT untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang dilandasi oleh ketaqwaan terhadap Allah SWT semata. Komponen agama tidak mengacu kepada penderitaan tetapi pada upaya membangun optimis terhadap masa depan melalui pendekatan diri kepada-Nya.

Keberagaman keagamaan yang ada di Indonesia memiliki kapasitas dan kapabilitas masing-masing dalam penyebarannya, penyebaran masing-masing agama tersebut bergantung terhadap suatu konsep yang diterapkan sehingga dapat menjadi jawaban permasalahan kehidupan, jika agama kurnag mampu memberikan penjelasan terhadap tatanah kehidupan masyarakatan secara tidak langsung dapat memperlambat terjadinya penyebaran suatu agama sehingga mengakibatkan timbulnya penilaian dan paradigma masyarakat atas suatu agama melalui perilakunya.<sup>2</sup>

Upaya yang dapat dilakukan oleh manusia sehingga bisa berinteraksi dengan penciptanya dapat melalui pelaksanaan ibadah yang terdapat dalam

---

<sup>1</sup> Allan Menzies, *Sejarah Agama-agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), hlm 11.

<sup>2</sup> Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm 9.



ajaran agama. Agama dapat menghubungkan manusia untuk lebih dekat dengan Tuhan. Dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan dimana manusia itu tinggal. Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan fitrah, namun seiring dengan berlangsungnya kehidupannya fitrah dari manusia tersebut kian memudar, perihal tersebut tidak luput dari pengaruh pengetahuan yang menjadi bekal dalam diri dalam memelihara iman serta pengaruh lingkungan disekitarnya, sehingga baik atau buruknya lingkungan dari seseorang dapat memberikan dampak terhadap perilakunya terlebih dampaknya terhadap kehidupan masyarakat disekitarnya.<sup>3</sup>

Terlebih sebagai umat Islam maka pendidikan islam tentu menjadi sebuah jalan harus ditempuh oleh semua umat. Baik tidaknya manusia dalam melakukan kewajiban sebagai umat beragama dapat dilihat bagaimana ia tinggal atau lingkungannya. Oleh sebab itu perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi kehidupan keagamaan tersebut. Perihal tersebut merupakan bagian dari suatu konsep yang terdapat dalam ajaran agama islam yang mana manusia diciptakan untuk dapat berinteraksi terhadap sesama manusia dan menghamba kepada sang pencipta<sup>4</sup>

Kehidupan beragama dalam setiap diri manusia berada pada fase kehidupan agamis, perihal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pelaksanaan perilaku yang telah diatur namun berasal dari suatu hal yang tidak nampak wujudnya, untuk dapat melaksanakan keseluruhan tersebut

---

<sup>3</sup> Yusron Masduki, dkk, *Psikologi Agama*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm 2.

<sup>4</sup> Fikria Najtama, *Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan*, (IAIN Kebumen, 2017), hlm 2.

maka peranan agama sangat diperlukan sehingga pelakunya dapat dengan yakni melakukannya.<sup>5</sup> Ketaqwaan yang berada dalam diri manusia dapat bertambah dan mengurang, perihal tersebut dapat dipengaruhi berbagai faktor yang diantaranya yakni faktor pengaruh lingkungan. Sehingga peranan agama sangat penting bagi kehidupan manusia untuk dapat mengatur perilakunya.

Didalam diri setiap manusia sejak ia lahir sudah meyakini hadirnya Tuhan, namun semakin ia dewasa semakin banyak pengetahuan dan godaan sehingga membuat banyak manusia lupa akan tanggung jawabnya sebagai umat beragama. Kehidupan masyarakat modern dewasa ini telah tampil dalam dua wajah antagonistik. Disatu sisi modernisme telah berhasil mewujudkan kemajuan yang luar biasa. Secara naluri, manusia mempunyai mental yang kuat sehingga dapat mengenali tuhannya, akan tetapi naluri tersebut adakalanya bersimpangan dengan pengetahuan serta pengakuan yang ada dalam diri manusia tersebut yang telah dipengaruhi berbagai faktor sehingga membuat diri manusia tersebut mengalami kelalaian dan terpesona oleh gemerlap urusan dunia.<sup>6</sup>

Namun disisi lain, telah banyak manusia yang menampilkan wajah kemanusiaan yang buram berupa kemanusiaan *modern* sebagai kesengsaraan *rohaniah* dan kehidupan modernitas dan menyeret kepada kesengsaraan spiritualn.<sup>7</sup> Perihal tersebut terjadi dikarenakan lebih mementingkan urusan dunia dan mengabaikan urusan akhirat melalui keagamaannya. Sebab perihal

---

<sup>5</sup> Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial...*, hlm 113.

<sup>6</sup> Taufik, *Psikologi Agama: Conscientia*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm 75.

<sup>7</sup> Ida Firdaus, *Upaya Pembinaan Rohani dan Mental*, (Jurnal Al-Adyana, 2014), hlm 120.

tersebut telah terpisahkan dalam masa sekarang bagaikan otonomi dalam suatu daerah, perihal tersebut menimbulkan suatu paradigma baru terkait dengan segala urusan dapat sukses diraih hanya karena dengan usahanya sendiri dan tanpa campur tangan dari tuhan.<sup>8</sup>

Dampak dari kehidupan manusia yang semakin modern terbilang banyak sekali, salah satunya adalah manusia kurang akan kehidupan spritualnya, kebanyakan masyarakat modern sibuk akan duniawi yang menguras waktu dan tenaga yang hanya memenuhi kebutuhan jasmaniahnya, namun belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan rohaniannya. Banyaknya perubahan dalam kehidupan masyarakat modern salah satunya adalah lupa akan Tuhannya bahkan meyakini ia bisa hidup tanpa adanya Tuhan.

Aktivitas beragama yang erat dengan religiusitas, tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual ibadah saja, tetapi juga aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin. Religiusitas merupakan suatu pendekatan upacara keagamaan yang menunjukkan keterikatan dengan Tuhan dan pendekatan social terhadap manusia lainnya dalam berbuat baik.<sup>9</sup> Setiap manusia melakukan ritual ibadahnya bukan hanya sebatas ritual atau kewajibannya saja namun juga atas kemauan diri dan batinnya.

---

<sup>8</sup> Fihris Khalik, *Reposisi Agama Sebagai Sumber Spiiritualitas Masyarakat Modern*, (Skripsi: UIN Makasar, 2017), hlm 3.

<sup>9</sup> Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 14.

Manusia yang memiliki religiusitas yang tinggi akan memiliki kesalahan pribadi dan sosial yang lebih tinggi pula.<sup>10</sup> Disaat manusia mengutamakan religiusitas nya dan memiliki religiusitas yang tinggi, maka di dalam kehidupannya juga menjadi lebih baik. Perihal tersebut dapat dirasakan oleh mayoritas manusia yang telah memiliki atau masuk dalam kategori usia lanjut, maka tidaklah heran jika para manusia dengan usia lanjut tersebut cenderung tekun dalam beribadah sebagai upaya untuk dapat meminimalisir gejala dalam diri dan memperbaiki perilakunya dalam beribadan dan bersosialisasi sebagai bekal untuk kehidupan mendatang setelah kematian.

Diantara alternatifnya yang cenderung dipilih adalah ikut aktif dalam kegiatan masyarakat, kegiatan sosial keagamaan dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Religiusitas adalah cara kita mendekati dan ketertarikan kita sebagai hamba kepada Allah SWT, maka cara kita untuk mendekati diri dengan sang maha pencipta dengan menggunakan ritual peribadahan sesuai perintahnya. Di usia yang semakin dewasa manusia akan mengalami beberapa gejala di dalam dirinya mengenai kedekatannya dengan sang maha pencipta, maka akan timbul keinginannya untuk melakukan kegiatan yang dapat memenuhi gejala hatinya dan keagamaannya.

Manusia didalam hidupnya pasti mengalami berbagai macam perubahan diantaranya yakni adanya perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, dan lain sebagainya. Misi Islam sebagai agama dakwah, secara

---

<sup>10</sup> Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*, (Bimblionsmia Karya Indonesia, 2021), hlm 6.

<sup>11</sup> Mulyadi, *Perkembangan Jiwa Keberagamaan Pada Orang Dewasa Dan Lansia*, (Skripsi: IAIN Imam Bonjol Padang), hlm 52.

sosiologis pengaturannya dititik beratkan kepada perubahan tingkah laku para pemeluknya ke arah yang lebih baik, sehingga dakwah harus dipahami sebagai proses komunikasi yang bersifat multialogis.<sup>12</sup>

Agama harus selalu ada perubahan salah satunya adalah munculnya sebuah organisasi atau gerakan yang didasari oleh agama, sehingga agama dapat terus bertahan. Dalam kehidupan modern saat ini semuanya serba kompleks, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi begitu canggih, sehingga mengakibatkan perkembangan globalisasi terjadi secara massif. Adanya kemajuan dalam segala aspek kehidupan justru banyak yang mengabaikan tuntunan agama sehingga menyebabkan pergeseran religius yang semakin lama semakin menipis.<sup>13</sup>

Akibatnya banyak yang hanyut dalam kemajuan zaman tanpa memperhatikan lagi ajaran agama dalam kehidupannya. Hubungan manusia juga cenderung impersonal, tidak akrab lagi antara yang satu dengan yang lainnya. Persaudaraan menjadi tidak penting dalam kehidupan sehari-hari, dan religiusitas terabaikan. Adanya gerakan sosial keagamaan membuat masyarakat dapat meningkatkan nilai-nilai sosial dan keagamaan.

Kekosongan hati dari nilai-nilai keagamaan ini lah yang membuat beberapa tokoh agama membuat suatu gerakan untuk menanggulangi kebingungan dan kelabilan yang mendera masyarakat.<sup>14</sup> Suatu gerakan yang terjadi dalam masyarakat tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang

---

<sup>12</sup> Muliaty Amin, dkk, *Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelin Taklim Al'Mu'Minat*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alaudin, 2018), hlm 150.

<sup>13</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 76.

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pemimpinan Dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu? Edisi Baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 12.

menjadi latar belakang gerakan tersebut, reaksi sekelompok individu terhadap keadaan yang menimbulkan rasa ketidakpuasaan terhadap sesuatu salah satunya pengetahuan keagamaan.<sup>15</sup>

Konteks nilai agama yang dijadikan karakter utama umat Islam setelah beribadah yang kaitannya langsung dengan sang pencipta adalah moralitas sebagai saran bersosialisasi, bahwa kemajuan dan ketinggian budaya masyarakat amat ditentukan oleh ketinggian akhlaknya yang tidak dapat dilepaskan dari pemahaman, penghayatan dan pengalaman. Perwujudan kebudayaan merupakan sesuatu yang diciptakan manusia berupa perilaku dan bersifat nyata seperti pola-pola perilaku, bahasa, agama, seni dan lain-lain.<sup>16</sup>

Sebuah gerakan dapat terjadi karena banyak nya faktor dan ketidakpuasaan masyarakat atas yang ia alami dan rasakan yang tidak dapat di jawab dengan jelas, maka dengan ini dapat membuat suatu gerakan. Perkembangan Islam di Indonesia tidak terlepas dari komunitas-komunitas atau organisasi-organisasi sehingga Islam dapat dikenal dan menjadi sebuah kekuatan yang berpengaruh melalui serangkaian gelombang dalam berjalannya sejarah masuk nya Islam di Indonesia. Islam dapat berkembang dan dapat bertahan di Indonesia karena banyaknya organisasi-organisasi dan komunitas-komunitas yang mendakwahkan dan mengenalkan Islam di

---

<sup>15</sup> Aribowo, *Teori Gerakan Sosial*, (Airlangga: University Press, 2020), hlm 13.

<sup>16</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 85.



masyarakat luas. Daerah yang menghubungkan satu dengan yang lainnya dengan agama Islam.<sup>17</sup>

Strategi kebudayaan harus berlandaskan pada potensi, situasi, dan kondisi budaya Indonesia untuk mewujudkan tujuan nasional yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan disekitarnya. Sehingga kemajuan budaya terus mengalami perkembangan, sebab apabila masih berada ditempat yang sama maka dapat dipastikan hadirnya pembaharuan dalam pengetahuan yang ada dalam kelompok tersebut dapat tertinggal dari tempat lainnya.<sup>18</sup>

Dalam pembentukan komunitas Islam di Indonesia memiliki kesulitan tersendiri seperti halnya kesulitan dalam penyebaran Islam karena banyaknya masyarakat yang belum atau percaya akan agama Islam. Namun, jangka waktu yang disebentar akhirnya masyarakat Islam memeluk agama Islam dan bermunculan komunitas-komunitas agama Islam untuk wadah dakwah dalam menyebarkan agama Islam ke daerah-daerah terpencil. Mengenai komunitas Islam sendiri adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, umumnya memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama dalam menyiarkan Islam.

Didalam komunitas Islam itu sendiri memiliki berbagai kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian serta dukungan dari masyarakat.<sup>19</sup> Terbentuknya komunitas pasti memiliki berbagai kegiatan

---

<sup>17</sup> Ahmad Zainur, *Keberagamaan Komunitas Muslim dan Islam Ke Indonesia*, (Skripsi: UIN Raden Fatah, 2017), hlm 2.

<sup>18</sup> Abd. Mu'is Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 20

<sup>19</sup> Isriqomah Bekthi Utami, *Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda*, ( Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm 106.

begitu juga dengan komunitas-komunitas yang melatar belakangi agama Islam. Setiap komunitas Islam memiliki kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami seperti pengajian, mengaji dan lain sebagainya. Adanya kegiatan-kegiatan yang dimiliki komunitas islam tersebut membuat anggota-anggota yang teragabung dalam komunitas tersebut memiliki dan menambahkan wawasan yang luas dan terarah.

Keberadaan Komunitas Ngopi tidak hanya sebatas sebagai tempatnya saja, tetapi menjadi lebih maju lagi yaitu menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>20</sup> Komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) merupakan komunitas yang berbasis agama Islam atau bernauang dalam agama Islam. Misi Agama Islam sebagai agama dakwah, secara sosiologis dititik beratkan pada perubahan sikap dan tingkah laku para pemeluk agama dari yang tidak baik kearah yang lebih baik.

Komunitas NgoPI atau Ngaos Perkara Iman merupakan sarana dakwah dan wadah dalam menambah ilmu-ilmu keagamaan atau meningkatkan religiusitas yang berada di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dan komunitas ini diikuti oleh jaamaah laki-laki dan perempuan. Komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) didirikan atau dibentuk untuk membicarakan atau menambah ilmu ajaran agama Islam, komunitas NgoPI mengupayakan untuk masyarakat terkhusus bapak-bapak atau laki-laki dan ibu-ibu untuk dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

---

<sup>20</sup> Dwi Handayaningsih, Penerapan Kaidah Fiqih Dakwah Dalam Program Acara Ngopi di Trans 7, (Skripsi: UIN Walisongo, 2016), hlm 68.

Adapun tema yang diangkat dalam kegiatan keagamaan pada komunitas NgoPI adalah tauhid, akidah, fiqih, akhlaq dan lain sebagainya. Tujuannya adalah menjalin silaturahmi, meluruskan pandangan yang kurang tepat tentang agama Islam dan memberikan solusi terbaik, dan kembali merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist. Dan memiliki program-program sosial dan keagamaan. Komunitas Ngopi atau Ngaos Perkara Iman sudah berdiri sejak 2020 dan anggotanya dari tahun ke tahun terus semakin bertambah. Komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) dari kalangan biasa hingga pengusaha menjadi anggota komunitas NgoPI tersebut.

Komunitas NgoPI ini memfokuskan kegiatannya dengan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan, seperti belajar membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu lansia menghafal doa-doa dan Ta'lim yang dilaksanakan setiap hari rabu. Kegiatan yang ada di komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) Paleran , Umbulsari ini juga telah banyak menorehkan perubahan bagi masyarakat dalam hal religiusitas agama dan pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman.<sup>21</sup>

Masyarakat Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember atau yang tergabung dalam komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) tidak terlepas dari komunitas di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Perihal tersebut memicu timbulnya paradigma baru jika komunitas merupakan sarana bersosialisasi, sehingga dapat lebih mudah untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai

---

<sup>21</sup> Ky Hilmi, "Pengurus Ngopi (Ngaos Perkara Iman) Paleran", Wawancara, maret 24, 2023.

perubahan yang berkaitan dengan kebaikan dalam kehidupan sosial dan agama.

Kehidupan keagamaan masyarakat tersebut masih membutuhkan berbagai variabel pelengkap sehingga dapat bersosialisasi dengan baik dan beribadah dengan baik pula. Agama, relatif memberikan makna dan ikatan kepada sistem nilai mereka, bagi masyarakat pedesaan tidak semua aktivitas mereka harus bernuansa agama melainkan ada yang wilayah garapannya dianggap bersifat duniawi, maka diperlukan secara duniawi pula.<sup>22</sup> Dengan hadirnya komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) ini membuat masyarakat merasa ingin belajar dan terus belajar mendalami ilmu agama baik itu fiqih, tahzin dan lain sebagainya. Komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) memberikan wadah bagi masyarakat yang ingin lebih taat kepada agama Islam walaupun dengan berbeda-beda pendapat dan kepercayaan atas organisasi atau gerakan besar yang ia yakini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa Komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) dibentuk guna untuk dapat mengajak masyarakat belajar atau menambah wawasan dan memperkuat keimanan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Perihal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk dapat menambah pengetahuan keagamaan melalui Komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) sehingga dapat mengetahui posisi keagamaan saat ini.

Perihal tersebut menarik perhatian peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang terjadi pada perilaku masyarakat yang tergabung dalam

---

<sup>22</sup> M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Penerbit UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm 12.

Komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman). Kapasitas keimanan yang tidak menentu secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan keagamaan seseorang, sedangkan komunitas tersebut hadir sebagai pembatas untuk terus menambah pengetahuan keagamaan dan meminimalisir berkurangnya nilai keimanan seseorang di tengah maraknya media sosial di era teknologi sekarang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana **Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) Pada Masyarakat di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.**

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana latar belakang NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari?
3. Bagaimana Efektivitas Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang NGOPI (Ngaos Perkara Iman).
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.

3. Untuk mendeskripsikan Efektivitas Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan berkontribusi nyata di tengah merosotnya moral dan akhlaq remaja, khususnya didalam kalangan masyarakat desa maupun dusun-dusun yang teridentifikasi mengalami kemerosotan akhlak.

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan informasi positif dan memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak, terutama kepada remaja di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari tentang partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang di dapat menjadi salah satu informasi yang nantinya dapat di jadikan percontohan dalam melaksanakan dan meningkatkan kegiatan keagamaan dan menjadikan lebih agamis dan lebih banyak kegiatan keagamaan lainnya yang di lakukan.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan calon peneliti yang akan mengembangkan penelitian terkait dengan pembentukan karakter islami siswa.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi alternatif referensi bagi peneliti berikutnya sebagai kemungkinan dilakukannya pengembangan penelitian yang serupa namun pada kajian materi yang berbeda.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>23</sup>

### 1. Penanaman Nilai-Nilai Religius

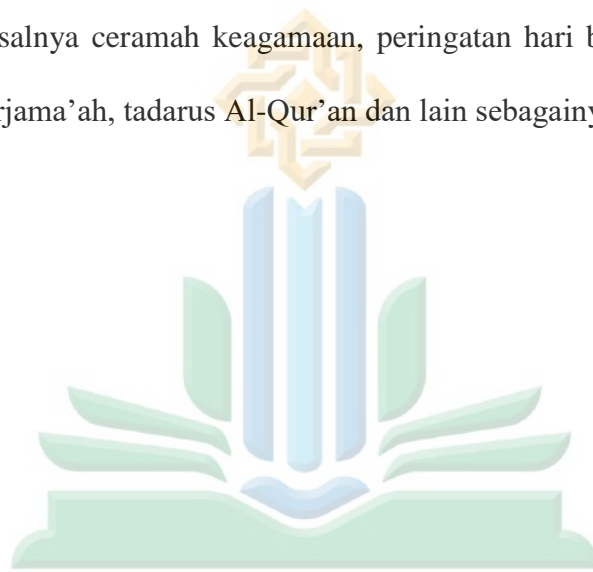
Penanaman nilai-nilai religius adalah proses menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat..

### 2. Kegiatan Keagamaan

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2021), hlm 46.

Kegiatan Keagamaan ialah usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus menerus) maupun yang ada hubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarena dalam hal ini ialah yang berhubungan dengan agama islam, maka kegiatan keagamaan disini kegiatan yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri, misalnya ceramah keagamaan, peringatan hari besar Islam, shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan lain sebagainya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>24</sup> Tujuan dari adanya penelitian terdahulu ini adalah digunakan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga tidak terjadi sebuah penelitian yang sama.

1. Saputra Tiar Apande, tahun 2020 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolang Mongondow Timur”.<sup>25</sup> Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif karakteristik deskriptif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*File Research*). Yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tentunya dilaksanakan dengan berbagai jenis kegiatan ditunjukkan kepada peserta didik untuk mengimplementasikannya kurikulum karakter dan visi sekolah yaitu menciptakan peserta didik

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, hlm, 46.

<sup>25</sup> Saputra Tiara Apande, “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolang Mongondow Timur”,(Skripsi: IAIN Manado, 2020), hlm 1.

yang berkarakter religius. Beberapa kegiatan yang dirancang diantaranya, takzir, kegiatan Ramadhan, dan kegiatanlomba MTQ seperti fahmil Qur'an, syahril Qur'an dan kaligrafi semua kegiatan ini memiliki penanggung jawab masing-masing. Akan tetapi Ekstrakurikuler yang paling efektif adalah Takzir.

2. Firman Adhi Kurniyawan, tahun 2021 yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoarjo Ngaglik Sleman DIY)".<sup>26</sup> Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY, direalisasikan dengan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Dusun Candirejo, macam macam kegiatan berupa TPQ, Mukodaman Buka puasa Bersama dan Mahbid, dengan metode pembiasaan, nasihat pada anak, deduktif dan induktif.

3. Nurhan Buka tahun 2020, yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK

---

<sup>26</sup> Firman Adhi Kurniyawan, "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoarjo Ngaglik Sleman DIY)", (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2021), hlm 1.

Muhammadiyah 3 Makassar”.<sup>27</sup> Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pandu HW (Hizbul Wathan) ini dilaksanakan sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib yang telah dilaksanakan setiap minggunya dengan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pandu HW (Hizbul Wathan). Dalam melakukan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan tersebut terdapat faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolahan, sarana dan prasarana, kegiatan yang tersistem dan terjadwal, pembina yang berkompeten dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini yakni siswa-siswa yang malas, tidak bersemangat di karenakan pelatihnya tidak tetap.

4. Elok Maisaroh Aisah, tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Keagamaan Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>28</sup> Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan

<sup>27</sup> Nurhan Buka, “Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar”, (Skripsi: Unmuh Makassar, 2020), hlm 1.

<sup>28</sup> Elok Maisaroh Aisah, “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Keagamaan Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi: IAIN Jember, 2018), hlm 1.

(*Field Research*). Yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan atau Proses menanamkan nilai ibadah pada siswa yaitu agar disiplin dalam hal ibadah yang terdiri dari tiga kegiatan keagamaan yaitu, a) kegiatan ibadah shalat Dhuhur berjama'ah, b) kegiatan shalat Dhuha berjama'ah dan c) kegiatan rutin istigosah setiap hari jum'at. Implementasi penanaman nilai keteladanan melalui kegiatan keagamaan di MTs. Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember Tahun pelajaran 2017/2018. Proses menanamkan nilai keteladanan pada siswa yaitu dicontohkan dengan cara melibatkan para guru dalam setiap kegiatan keagamaan sebagai bentuk wujud keteladanan. Guru aktif memulai memimpin kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan pembacaan asmaul husna pada setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

5. Nila Zulfiatush Shobah, Tahun 2020 yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Religius di MIT Nurul Islam Ringiwok Ngaliyah Semarang".<sup>29</sup> Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>29</sup> Nila Zulfiatush Shobah, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di MIT Nurul Islam Ringiwok Ngaliyah Semarang", (Skripsi: UIN Walisongo, 2020), hlm 1.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan religius yang ditanamkan di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut: 1. Nilai Aqidah yaitu nilai keyakinan terhadap kebenaran ajaran agama. 2. Nilai Ibadah yaitu nilai semangat pengabdian kepada Allah swt yang lebih bersifat praktis. 3. Nilai Akhlak yaitu nilai luhur yang terkait dengan tata hubungan baik antara hamba dengan Allah maupun sesama hamba.

6. Nurul Huda, Tahun 2021 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Kepada Santri Baru Di Pondok Pesantren An-Ni’mah Di Dusun Seribu Pesawaran”.<sup>30</sup> Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai religius pada santri baru di pondok pesantren An-Ni’mah haruslah dilakukan dengan usaha yang maksimal, dengan metode pembiasaan dilakukan dalam sehari-hari. Kegiatan harian ini merupakan kegiatan yang rutin dan terus-menerus dilakukan dilingkungan pondok pesantren An-Ni’mah, seperti penanaman nilai kejujuran, keadilan, kebermanfaatan, rendah hati serta kedisiplinan.

---

<sup>30</sup> Nurul Huda, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Kepada Santri Baru Di Pondok Pesantren An-Ni’mah Di Dusun Seribu Pesawaran”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung/ UINRIL, 2021), hlm 1.

Sedangkan peneliti selanjutnya yaitu membahas tentang kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan NgoPI (ngaos perkara iman).

7. Resty Cahyani tahun 2023, yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda”.<sup>31</sup> Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius ini yang sudah ditanamkan dari awal terkhusus pada peserta didik baru melalui MATSAMA (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah). Proses penanaman nilai-nilai religius ini terbagi menjadi lima tahapan diantaranya; pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, dan pembudayaan, penanaman nilai-nilai religius di madrasah yang mencakup 3 indikator yakni nilai Tauhid/Aqidah, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan proses penanaman nilai-nilai religius yaitu dengan adanya lingkungan dan nuansa madrasah yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai, dan dukungan dari pihak madrasah. Sedangkan faktor penghambat dari proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius yaitu masih ada sebagian siswa yang belum konsisten dan acuh tak acuh dalam mengikuti kegiatan keagamaan,

---

<sup>31</sup> Resty Cahyani, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda, (Skripsi: UINSI Samarinda, 2023), hlm 1.

serta kurangnya pemahaman pada awal pengenalan nilai religius ini. Sedangkan peneliti selanjutnya yaitu membahas tentang kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan NgoPI (ngaos perkara iman).

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Saputra Tiar Apande, 2020, “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolang Mongondow Timur	1) Sama-sama Membahas tentang penanaman nilai-nilai religius keagamaan 2) Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu pendekatan kualitatif	Perbedaannya terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan berbagai jenis kegiatan ditunjukkan kepada peserta didik, sedangkan peneliti yaitu ditunjukkan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan Ngopi (ngaos perkara iman).
2.	Firman Adhi Kurniyawan, tahun 2021 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY	1) Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 2) Jenis penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> )	Perbedaannya terdapat pada kegiatan keagamaan yaitu anak usia 6-12 tahun, sedangkan penelitian ini ditunjukkan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan Ngopi (ngaos perkara iman).
3.	Nurhan Buka, 2020, Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 3	1) Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 2) Jenis penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> )	Perbedaan terdapat pada kegiatan keagamaan yaitu ekstrakurikuler Hizbul Wathan, sedangkan penelitian ini ditunjukkan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan

	Makassar”		Ngopi (ngaos perkara iman).
4.	Elok Maisaroh, Aisah, 2018, “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Keagamaan Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Annidhom Gladak Pakem Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	1) Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 2) Jenis penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> )	Perbedaan terdapat pada kegiatan keagamaan yaitu menanamkan nilai ibadah pada siswa, sedangkan peneliti ditunjukkan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan Ngopi (ngaos perkara iman).
5.	Nila Zulfiatush Shobah, 2020 “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di MIT Nurul Islam Ringiwok Ngaliyah Semarang	1) Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 2) Jenis penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> )	Perbedaan terdapat pada kegiatan keagamaan yaitu nilai ibadah, nilai aqidah dan nilai akhlak, sedangkan peneliti ditunjukkan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan Ngopi (ngaos perkara iman).
6.	Nurul Huda, 2021, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Kepada Santri Baru Di Pondok Pesantren An-Ni’mah Di Dusun Seribu Pesawaran”,	1) Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 2) Jenis penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> )	Perbedaan terdapat pada kegiatan yang rutin dan terus-menerus yang dilakukan dilingkungan pondok pesantren seperti: penanaman nilai kejujuran, keadilan, kebermanfaatan, rendah hati serta kedisiplinan. sedangkan peneliti ditunjukkan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan Ngopi (ngaos perkara iman).
7.	Resty Cahyani 2023, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda”.	1) Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 2) Jenis penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> )	Perbedaan terdapat pada kegiatan keagamaan yaitu nilai ibadah, nilai aqidah dan nilai akhlak. Sedangkan peneliti selanjutnya yaitu membahas tentang

			kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan NgoPI (ngaos perkara iman).
--	--	--	---

## B. Kajian Teori

Bagian ini juga berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalamakan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.<sup>32</sup>

### 1. Penanaman Nilai-Nilai Religius

#### a. Pengertian Penanaman

Penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman adalah “proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.”<sup>33</sup>

Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu. Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penanaman adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, hlm 52.

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 1615.

<sup>34</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm 61.

Jadi penanaman nilai-nilai religius adalah proses atau caranya, perbuatan menanamkan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keragaman yang bersifat suci menjadi pedoman tingkah laku keagamaan masyarakat.

#### **b. Pengertian Nilai Religius**

Nilai yang berasal dari bahasa latin yaitu *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, dihargai dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermatabat.<sup>35</sup> Menurut Steeman dalam Sjarkawi, merupakan nilai yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai seseorang. Nilai juga memilih lebih dari sekedar keyakinan, nilai juga merupakan pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang aamat erat antara nilai dan etika.<sup>36</sup>

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>37</sup> Bagi manusia, nilai adalah segala yang bermanfaat dan menjadi sarana bagi kehidupan. Sesuatu dikatakan bernilai tidak hanya dipandang dari sisi fisik atau jasmani,

---

<sup>35</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 54.

<sup>36</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm, 29.

<sup>37</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm, 56.

melainkan dari sisi spiritual, karena manusia merupakan perpaduan antara jasmani dan rohani yang seimbang.<sup>38</sup>

Selain itu, nilai juga mempunyai peranan yang sangat penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia. Nilai itu bila ditanggapi positif akan membantu manusia hidup lebih baik. Sedangkan bila dorongan itu tidak ditanggapi positif, maka orang akan merasa kurang bernilai dan bahkan kurang bahagia sebagai manusia.

Nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Menurut Rokesh dan Bank adalah suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenal sesuatu yang dianggap pantas.

Sedangkan keberagamaan atau religiunitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama, yang mana religiusitas lebih melihat aspek yang didalam lubuk hati nurani pribadi.<sup>39</sup> Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama sehingga terealisasikan dalam kehidupan nyata.

---

<sup>38</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm, 32.

<sup>39</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hlm 66.



Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa penanaman nilai-nilai religius adalah proses menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

### c. Bentuk-Bentuk Nilai-Nilai Religius

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuasaan supranatural. Bukan hanya kegiatan yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.<sup>40</sup>

Dimensi nilai-nilai religius di antaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberIslaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, nabi atau rasul, kitab-kitab Allah, surga dan nereka serta qadha' dan qadar.

---

<sup>40</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 293.



Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Ketika berada di alam arwah manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi.<sup>41</sup>

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Artinya;”Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anakanak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".19 (Q.S. Al-A'raf 7: 172)<sup>42</sup>

Beberapa hal di atas termasuk ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniai, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.<sup>43</sup> Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman,

<sup>41</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar,2008), hlm 27.

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan LITBANG dan DIKLAT Kementerian Agama, 2019). 236

<sup>43</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm 28.

dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa nilai-nilai religius atau keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syariah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan syari'ah agama atau rajin beribadah. Dan untuk menyempurnakan keimanannya seseorang harus memiliki akhlakul karimah.

Uraian diatas diperkuat oleh Endang Saifuddin Anshari yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak. ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm 298.

<sup>45</sup> Muhammad Fathurrahman, *Buadaya Religius...*, hlm 60.

#### d. Macam-macam Nilai Religius

Zulkarnain mengemukakan bahwa macam-macam nilai religius meliputi Nilai Tauhid/Aqidah, Nilai Ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial (kemasyarakatan).<sup>46</sup>

##### 1) Nilai Tauhid/Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa Arab, aqidah yang artinya ikatan atau perjanjian. Secara terminologi, akidah berarti kepercayaan, yaitu sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya, dan yang menjadi kepercayaan atau keyakinan yang bersih dari bimbang dan keraguan.<sup>47</sup>

Aqidah Islam merupakan penutup akidah bagi agama-agama yang pernah diturunkan Allah sebelumnya. Bersamaan dengan diutusnya Nabi Muhammad sebagai rasul Allah yang terakhir. Al-Qur'an dan Sunnah telah menjelaskan hakikat akidah tersebut berikut prinsip-prinsipnya secara lengkap dan sempurna dalam bentuk keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan ketentuan-Nya (qadha dan qadhar).

Aqidah ini pada dasarnya merupakan hakikat abadi yang tidak akan pernah mengalami proses perubahan hingga

<sup>46</sup> Zulkarnin, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 27.

<sup>47</sup> Suyatno Prodjodikoro, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hlm 29.

akhir masa. Cakupan operasionalnya meliputi akidah tentang Allah SWT dan hubungan-Nya dengan alam ini, tentang alam nyata yang diperlihatkan kepada manusia dan alam ghaib yang tidak diperlihatkannya, tentang peran manusia dalam kehidupan ini dan hakekat kehidupannya.<sup>48</sup>

Aqidah merupakan keyakinan atau kepercayaan yang tertanam di dalam hati seseorang terhadap sesuatu yang membuat hati menjadi tenang. Nilai aqidah penting untuk di tanamkan sejak awal kepada umat manusia agar mempunyai pondasi yang kuat. Pendidikan aqidah adalah pendidikan yang paling pertama di ajarkan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain.

Sistem keyakinan atau akidah islam, pada intinya di bangun diatas enam dasar keimanan yang lazim disebut

rukun iman. Rukun iman tersebut sekaligus menjadi pokok bahasan akidah islam yang meliputi: Iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, dan ketentuan-Nya (qadha dan qadhar). Hal ini terungkap dalam firman-Nya. Q.S. An-Nisa ayat 136:

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ وَيُؤْتِيهِمُ اللَّهُ حَقَّهُمْ بِإِذْنِهِ وَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ؕ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ؕ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ

<sup>48</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), hlm, 105.

وَمَلَيْكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا

بَعِيدًا ﴿١٣٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.<sup>49</sup>

Iman secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta Sunah Nabi Muhammad SAW. Iman adalah sikap atau attitude, yaitu kondisi mental yang menunjukkan kecenderungan atau keimanan luar biasa terhadap Allah SWT. Orang yang beriman kepada Allah adalah orang yang rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk mewujudkan harapan atau kemauan yang dituntut Allah SWT kepadanya.<sup>50</sup>

Rukun iman yang dipahami oleh kaum Muslim secara umum meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qadhari Allah SWT.

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, hlm 134

<sup>50</sup> Mahfud, *Al Islam: Pendidikan Agama Islam*, hlm, 12.

## 2) Ibadah

Secara etimologis kata “ibadah” berasal dari bahasa Arab *al-‘ibadah* yang berarti taat, patuh, menurut, mengikut, tunduk. Ibadah juga berarti doa, menyembah, atau mengabdikan. Sedangkan secara terminologi, ibadah diartikan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharap pahala-Nya di akhirat.<sup>51</sup>

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar ‘abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dalam Al-Qur’an dapat ditemukan dalam surat Al-Zariyat: ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya; Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.24 (Q.S. Al-Zariyat 51: 56)<sup>52</sup>

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga

<sup>51</sup> Syafe’i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, hlm 122.

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, hlm 766

manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah). kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah SWT.

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.

Untuk membentuk pribadi baik siswa yang memiliki kemampuan akademis dan religius. Penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah urgen. Bahkan tidak hanya siswa, guru dan karyawan yang perlu penanaman religius akan tetapi semua terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan madrasah. Sebab cita-cita madrasah adalah membentuk pribadi yang terampil dan memiliki ketaatan agama yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Istilah ini biasa digunakan dalam salah satu madzhab atau tarikat yang berkembang dalam Islam. Kemudian dalam perkembangannya juga digunakan oleh semua aliran dengan tujuan meminta pertolongan dari Allah SWT. Dalam banyak kesempatan, untuk menghindari kesan eksklusif maka sering digunakan istilah doa bersama.

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan. Menurut Quraisy Shihab, kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasaberartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan Al-Qur'an yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah kata khuluq, yang merupakan bentuk mufrod dari kata akhlak.<sup>53</sup>

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku lahiriyah. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap

<sup>53</sup> Quraisy Shihab, Wawancara Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat (Bandung: PT Mizan Puataka, 2003), hlm 253.



sehari-hari, akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga berkahlak baik dan sebaliknya, akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

#### 4) Nilai Sosial (Kemasyarakatan)

Nilai sosial adalah pengaturan pergaulan hidup manusia yang di atas bumi dalam dimensi sosial.<sup>54</sup> Yang dimana peserta didik perlu ditanamkan nilai sosial yang berfungsi sebagai acuan yang bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat.

Nilai sosial mengajarkan kepada manusia bagaimana belajar bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang sesuai dengan norma atau adab yang baik dan benar, sehingga akan membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>55</sup>

Nilai sosial bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan sosial yang berdasarkan pada nilai dan normayang berlaku.

---

<sup>54</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, ..., hlm 29.

<sup>55</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 123.

Sedangkan yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam.<sup>56</sup>

Nilai religius adalah menyadarkan seseorang bahwa ia adalah hamba Allah yang dia harus taat kepada-Nya. Dia bukan makhluk superman sehingga menimbulkan arogansi, walaupun ia memiliki keistimewaan, adalah makhluk yang *dhaif* di hadapan Allah, karena itu ia selalu butuh kasih sayang-Nya, karena ia selalu menarik cinta Ilahi kepada-Nya, dan setelah itu sampaikanlah ia kepada perjalanan dirinya bahwa Allah selalu bersama.<sup>57</sup>

#### e. Metode dalam Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani. Yaitu *Methodos* yang berasal dari kata *meta* dan *hodos*. Kata *meta* mempunyai arti memalui, sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui.<sup>58</sup>

Terkait dengan metode penanaman nilai-nilai religius, Aburrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Aulad fi al-Islam* yang dikutip oleh Heri Gunawan yang terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius, yang diantaranya sebagai berikut:

<sup>56</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 123.

<sup>57</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 133.

<sup>58</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2019), hlm 38.

- 1) Metode Hiwar (Percakapan)
- 2) Metode Qishah (Kisah)
- 3) Metode Amsal (Perumpamaan)
- 4) Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah)
- 5) Metode Pembiasaan
- 6) Metode Nasehat (Mau'izah Khasanah)
- 7) Metode Peringatan
- 8) Metode Targhib dan Tarhib

Dari beberapa macam metode diatas metode tersebut dapat diaplikasikan dengan beberapa cara, metode tersebut dapat dijadikan bagian dari bagian-bagian dari metode ceramah dan metode diskusi. Contoh kecil adalah didalam ceramah terdapat metode Qishah, metode nasehat, metode Amsal, dan metode Targhib wa Tarhib. Sedangkan beberapa metode yang lain yakni metode Hiwar, peringatan, metode keteladanan dan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara diskusi dan dialog secara personal maupun kalangan dalam jumlah yang sedikit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara penggunaan metode diatas dapat dibagi dalam dua cara dan media. Yaitu yang pertama adalah dengan cara ceramah dan yang kedua adalah dengan cara dialog dan diskusi.

## **2. Kegiatan Keagamaan**

### **a. Pengertian Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan biasanya dapat disebut juga dengan aktivitas keagamaan. Keagamaan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “activity” yang berarti aktifitas, kegiatan, atau kesibukan. Aktivitas dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang menimbulkan gerakan fisik yang bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok.

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang menunjukkan sifat yaitu keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.<sup>59</sup>

Sedangkan arti keagamaan menurut Powerdarmawinta adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama.<sup>60</sup> Oleh karena itu, latihan keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama, yang dalam hal ini ajaran agama Islam.

Jadi, dapat dipahami bahwa (sifat) keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus menerus) maupun yang ada hubungan dengan nilai-nilai

<sup>59</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV Budi Utama, 2008), hlm 15.

<sup>60</sup> W.J.S Powerdarmawinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm 18.

keagamaan. Dikarena dalam hal ini ialah yang berhubungan dengan agama islam, maka kegiatan keagamaan disini kegiatan yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri, misalnya ceramah keagamaan, peringatan hari besar Islam, shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, perlu peneliti tekankan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan di sini ialah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang dalam tahap pelaksanaan dapat dilakukan oleh orang perorang dan kelompok. Dengan usaha yang terencana dan terkendali dalam menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan akan mencapai tujuan dari usaha itu sendiri, yang dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan

Bentuk dari kegiatan keagamaan merupakan bentuk pengendalian yang dilakukan untuk mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Kegiatan keagamaan tidak dapat dipisahkan dengan kata ibadah. Sedangkan menurut para ulama ibadah dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah<sup>61</sup>.

Kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan seseorang atau kelompok dalam mewujudkan keimanan dan

---

<sup>61</sup> Nurhasanah, Muwahidah, and Puspitasari Aryanti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Melalui Ibadah Mahdhah Di SDN Karangbanyu 4 Tahun Ajaran 2022/2023." *Journal Al-Ilmu* 1.2 (2023), hlm 2.

ketakwaan kepada Allah. Dalam praktiknya bentuk-bentuk kegiatan keagamaan :

### 1) Pengajian Rutin

Secara bahasa kata pengajian berasal dari “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama) yang selanjutnya pengajian diartikan sebagai: ajaran dan pengajaran, pembacaan Al-Qur’an.<sup>62</sup> Pengajian merupakan pengajaran ilmu-ilmu agama islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama islam.

Hadroh merupakan kesenian lokal yang keadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian hadroh tidak lepas dengan shalawat. Hadroh secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *hadlaro-yahdluruhadlran* atau *hadlran*, memiliki arti hadir atau kehadiran. Sedangkan menurut istilah hadrah ialah salah satu bentuk kesenian dalam Islam yang diiringi dengan rebana (alat perkusi) sambil melanturkan syair-syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.

### 2) Dasar Dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

#### a). Dasar Kegiatan Keagamaan

Sebagai seorang muslim tentu menyadari sepenuhnya bahwa setiap apa yang dikerjakan haruslah

<sup>62</sup> Afif Zahidi dan Sedyo Santoso, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Ektarkulikuler Hadroh di MI Ma’arif Girloyo 1 Imogiri Bantul”, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1,(Juni 2017), hlm 106.

disesuaikan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, segala tindakan perlu kiranya didasari kedua pedoman pokok umat Islam tersebut. Dengan kata lain, tingkah laku dan perbuatan hendaknya bersesuaian dengan pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dengan bersandarnya pada kedua pedoman pokok tersebut, maka akan membawa yang bersangkutan (yang dalam hal ini pelaku kegiatan keagamaan tersebut) ke arah keteguhan dan keyakinan serta kenikmatan hidup yang sesungguhnya ini karena kedua pedoman tersebut membimbing pelaku kegiatan ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Al-Qur'an merupakan landasan yang utama dan terutama, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an mencangkup segala dimensi kehidupan masyarakat. Sedangkan Al-Hadits merupakan sumber kedua. Hadis di sini sebagai pelaksana dari hubunganhubungan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang berisikan petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup umat agar menjadi manusia seutuhnya.

b). Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan adalah pedoman atau arah yang hendak dicapai pelaksanaan kegiatan keagamaan kegiatan tanpa tujuan diibaratkan membuat rumah tanpa pondasi, seperti bunga tanpa tangkainya. Dengan tujuan yang diolah dengan sadar dan terencana maka dalam pelaksanaannya hendaknya dilaksanakan mulai fase demi fase, tahap demi tahap agar kegiatan keagamaan dapat lebih terarah dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

Rumusan tentang tujuan kegiatan mencakup nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat yang merupakan cita-cita bersama. Pada hakekatnya nilai tersebut merupakan suatu kesatuan yang bulat atau merupakan suatu sistem nilai kemana kegiatan itu akan diarahkan.

Lebih jelasnya yang dikehendaki dari tujuan kegiatan keagamaan ini ialah adanya keselarasan hubungan antar manusia dengan pencipta-Nya, sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang dihayati secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tenang di bawah ridha-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi;



الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram” (Q.S. Ar-Ra’du ayat 28)  
63

Selain adanya hubungan dengan Allah SWT, manusia sebagai makhluk sosial membina hubungan sosialnya dengan alam (ciptaan Allah) yang lain, saling menjaga dan membina hubungan Islamiyah sehingga akan terhindar diri beserta keluarga dari siksaNya, hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Qur’an surah At-Tahrim ayat 6, yaitu:

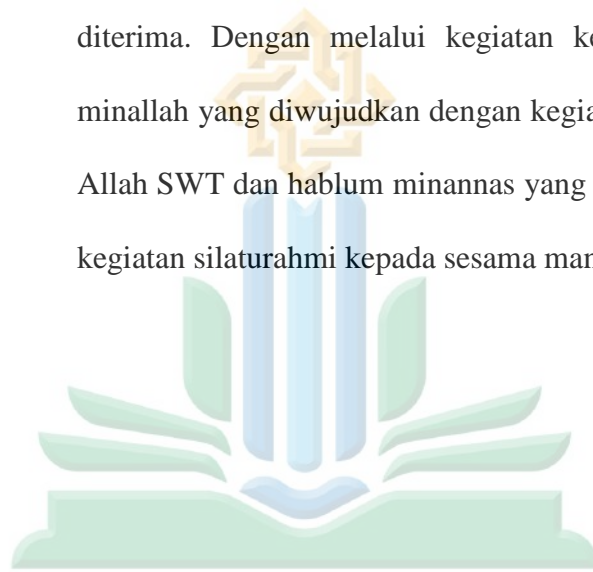
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jaga lah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan ke padanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, 350

<sup>64</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, 827

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan dalam skripsi ini adalah menanamkan nilai agama secara penuh kepada masyarakat yang mengikuti pengajian Ngopi (ngaos perkara iman) sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama yang telah diterima. Dengan melalui kegiatan keagamaan hablum minallah yang diwujudkan dengan kegiatan ibadah kepada Allah SWT dan hablum minannas yang diwujudkan dalam kegiatan silaturahmi kepada sesama manusia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian berusaha untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah atau metode ilmiah.<sup>65</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, penelitian kualitatif jenis deskriptif ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap dan menafsirkan data yang ada di lapangan serta tujuan

---

<sup>65</sup> Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm 85.

peneliti adalah untuk mendeskripsikan tentang Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Ngopi (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena kegiatan keagamaan ngopi (ngaos perkara iman) jarang kita temui di desa-desa atau kecamatan. Jadi tidak mengembangkan ilmu agama saja akan tetapi juga mengajarkan tentang bagaimana berakhlak yang benar.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini memaparkan sumber data serta jenis data. Penjabaran tersebut meliputi informasi apa yang peneliti ingin temukan atau didapatkan, informan atau siapa orang yang ingin diteliti, bagaimana cara mencari dan mengumpulkan informasi tersebut. Purposive adalah teknik pengambilan suatu bahan terkait informasi dengan berbagai pertimbangan yang mendasarinya misalnya, orang yang peneliti anggap mengetahui mengenai apa yang terjadi pada kegiatan penelitian sehingga nantinya dapat mempermudah peneliti menyelidiki objek atau situasi sosial tertentu.<sup>66</sup>

Peneliti mempunyai alasan tersendiri dalam penggunaan teknik ini yaitu dikarenakan peneliti menginginkan data berupa sumber informasi yang

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 216.

diyakini lebih mengetahui dan faham terkait dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun subjek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang hendak di kaji diantaranya yaitu, sebagai berikut:

1. Ky. Ahmad Hilmi Nadzir Bin Mansur selaku pendiri dan penasehat kegiatan keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.
2. Ky. Khotib selaku penasehat dalam kegiatan keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.
3. Jama'ah yang mengikuti NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber atau subyek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti langsung ke lapangan dalam rangka mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>67</sup> Dalam penelitiannya

<sup>67</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, hlm 104.

menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti dalam penelitiannya hadir ke lokasi kegiatan untuk mengamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. yang artinya peneliti hanya mengamati kegiatan dari kegiatan keagamaan yang ada di desa Paleran, Kecamatan Umbulsari.

Peneliti dalam penelitian menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti dalam penelitiannya hadir ke lokasi kegiatan untuk mengamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode partisipasi pasif ini digunakan untuk memperoleh data tentang: Kegiatan Keagamaan Ngopi (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit.<sup>68</sup> Tujuan menggunakan teknik wawancara yaitu agar peneliti memperoleh data berupa informasi yang lebih mendalam dan validitasnya terjamin.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 231.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam melakukan penelitian ini. Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang dilakukan peneliti pada awalnya mengajukan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur dan kemudian diperdalam. Diharapkan dengan teknik ini peneliti memperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam yang berkaitan dengan:

- a. Latar belakang berdirinya Kegiatan Keagamaan NgoPi (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.
- b. Kegiatan Keagamaan NgoPi (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau segala bentuk dokumen yang dimiliki informan atau tempat, dimana informan melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>69</sup>

Dalam tahap ini peneliti mencari dokumen dengan menggunakan foto yang dapat bermanfaat dalam penelitian ini. Yang pertama adalah dokumentasi dengan foto wawancara, dan selanjutnya adalah mencari data tentang kebutuhan penelitian.

Metode dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data-data lembaga antara lain:

---

<sup>69</sup> D.E. Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm 39.

- a. Profil Kegiatan Keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari,
- b. Visi dan Misi,
- c. Foto kegiatan yang berlangsung berkaitan dengan Kegiatan Keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umulsari,
- d. Data anggota Jama'ah NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>70</sup>

Dari analisis data tersebut peneliti memperoleh data dari lapangan, kemudian data yang diperoleh peneliti harus menganalisis data tersebut sampai dengan menemukan suatu makna, sehingga makna itulah yang menjadi hasil penelitian. Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah analisis model interaktif dari pemikiran

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm 240.



miles dan huberman dan saldana. Adapun komponen dalam analisis data miles dan huberman dan saldana adalah sebagai berikut.<sup>71</sup>

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dapat dilakukan terlebih dahulu dengan cara mencari data di lapangan yang dibutuhkan oleh peneliti, kemudian peneliti mencatat data yang diperoleh dari lapangan. sehingga nantinya peneliti dapat memilih data yang berguna untuk dikumpulkan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data atau *data kondensasi* adalah proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris.

Jadi proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar peneliti mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan

---

<sup>71</sup> Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”, Jurnal: Of Public Sector Innovations 2, no 1 (2017), hlm 42.

langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikecutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagian, uraian singkat, skema dan lain-lain.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menganalisis data dalam penelitian. Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>72</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, artinya temuan tersebut masih bersifat kurang jelas atau samar-samar. Peran peneliti disini adalah berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data miles & huberman dan saldana meliputi pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / Verification*).

---

<sup>72</sup> Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), hlm12-14.

## F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>73</sup> Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik:<sup>74</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Maksudnya peneliti membandingkan dan meninjau kembali tingkat kepercayaan informasi yang didapat dari sumber yang berbeda.

### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan

---

<sup>73</sup> Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development...*, hlm 100-101.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 43.

atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun rancangan penelitian. Adapun beberapa tahap yang perlu peneliti lakukan, yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ialah semua persiapan yang peneliti lakukan sebelum mendatangi lokasi penelitian. Pada penelitian kualitatif, menganalisis data telah dilaksanakan bahkan saat peneliti belum datang ke lokasi penelitian.<sup>75</sup> Hasil temuan dari studi pendahuluan atau pengambilan data sekunder yang dijadikan analisis tersebut sehingga mendapatkan fokus penelitian. Akan tetapi, sifat dari fokus penelitian dikatakan sementara dan bisa terus berkembang pada saat peneliti mendatangi lapangan. Tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

- a. Penyusunan rencana studi penelitian, yang mencantumkan judul, konteks, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, serta metode pengumpulan data.
- b. Penentuan dari suatu obyek penelitian.
- c. Pengurusan perizinan.
- d. Studi lapangan dan evaluasi.

---

<sup>75</sup> Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 240-241.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu saat peneliti mendatangi tempat penelitian yang tujuannya mencari, mendapatkan dan mencatat hasil data melalui teknik observasi, juga wawancara serta dokumentasi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:

- a. Mendatangi lokasi
- b. Konfirmasi persetujuan dengan pihak yang mempunyai wewenang dan memiliki kepentingan dalam penelitian
- c. Pengumpulan data
- d. Proses analisis data.

## 3. Tahap Analisis Data dan Penulisan Laporan

Tahap analisis data ialah peneliti menganalisis temuan berupa data yang didapatkan serta mengecek kembali validitas temuan. Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan kerangka laporan hasil penelitian, kemudian menganalisis data lalu dibuat suatu kesimpulan berupa wujud karya tulis ilmiah yaitu format sebuah laporan temuan penelitian yang berpedoman sesuai aturan penulisan karya tulisan ilmiah yang saat ini diberlakukan di Universitas Kiai.Haji Achmad Siddiq Jember.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif

bukan seperti daftar isi.<sup>76</sup> Gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, bab ini membahas tentang deskripsi tentang konteks penelitian, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini.

BAB III. Pembahasan, menyajikan, menguraikan dan membahas terkait data yang telah ditemukan.

BAB IV. Penutup, memuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>76</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, ..., hlm 48.*

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat NGOPI (Ngaos Perkara Iman) Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari**

Latar belakang berdirinya kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari bermula pada kepedulian pendiri sekaligus pengasuh kegiatan terhadap pendidikan masyarakat yang berada disekitar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember terkhusus para anak muda yang berada disekitar dan masih minim pengetahuan keagamaan.

Peristiwa tersebut dimulai pada silaturahmi pengasuh terhadap beberapa anak muda yang bergolombor atau berkelompok di pos kamling yang selanjutnya disambut baik oleh para anak muda tersebut dan mulai berbincang berbagai hal yang selanjutnya mengerucut terhadap pembahasan perkara keimanan, melihat respon para anak muda yang sangat antusias dengan pembahasan yang dilakukan, maka pengasuh mencoba untuk konsisten melakukan hal tersebut disetiap malam dan para jamaahpun atau kelompok anak mudah yang berkumpul di pos kamling tersebut kian bertambah.

Pada tanggal 05 oktober 2016 Ky. Ahmad Hilmi Nadzir Bin Mansur selaku pendiri dan penasehat meresmikan bentuk silaturrahmi tersebut menjadi kegiatan keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) bagi

masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari sehingga tidak ada lagi yang merasa malu ataupun sungkan untuk bergabung dalam kegiatan tersebut sehingga dapat belajar dan menimba ilmu keagamaan khususnya yang berkaitan dengan keimanan seseorang,

Mengingat perihal keimanan yang dimiliki seseorang dapat berkurang atau bertambah seiring dengan perkembangan waktu, namun jika tidak dipupuk atau dirawat dengan baik dan benar maka iman tersebut akan tergerus atau terus menipis yang mengakibatkan hilangnya keimanan seorang mukmin dan dapat berdampak terhadap lingkungan disekitarnya secara umum dan diri sendiri secara khusus.

## **2. Visi dan Misi**

Visi merupakan rangkaian kata yang tersusun dalam kalimat dengan berbagai harapan, cita-cita ataupun tujuan utama berdirinya suatu komunitas atau perkumpulan beberapa orang sehingga diharapkan secara tidak langsung dapat menjadi motivasi tercapainya tujuan dari perkumpulan tersebut, sedangkan misi merupakan tahapan ataupun langkah yang menjabarkan dari visi untuk dapat dilaksanakan oleh perkumpulan tersebut sehingga dapat terwujud. Adapun visi dan misi dari kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari sebagai berikut;

### **a. Visi**

Menjadikan Desa Paleran sebagai parameter peradaban islam yang menyeimbangkan kehidupan manusia sehingga terbentuknya



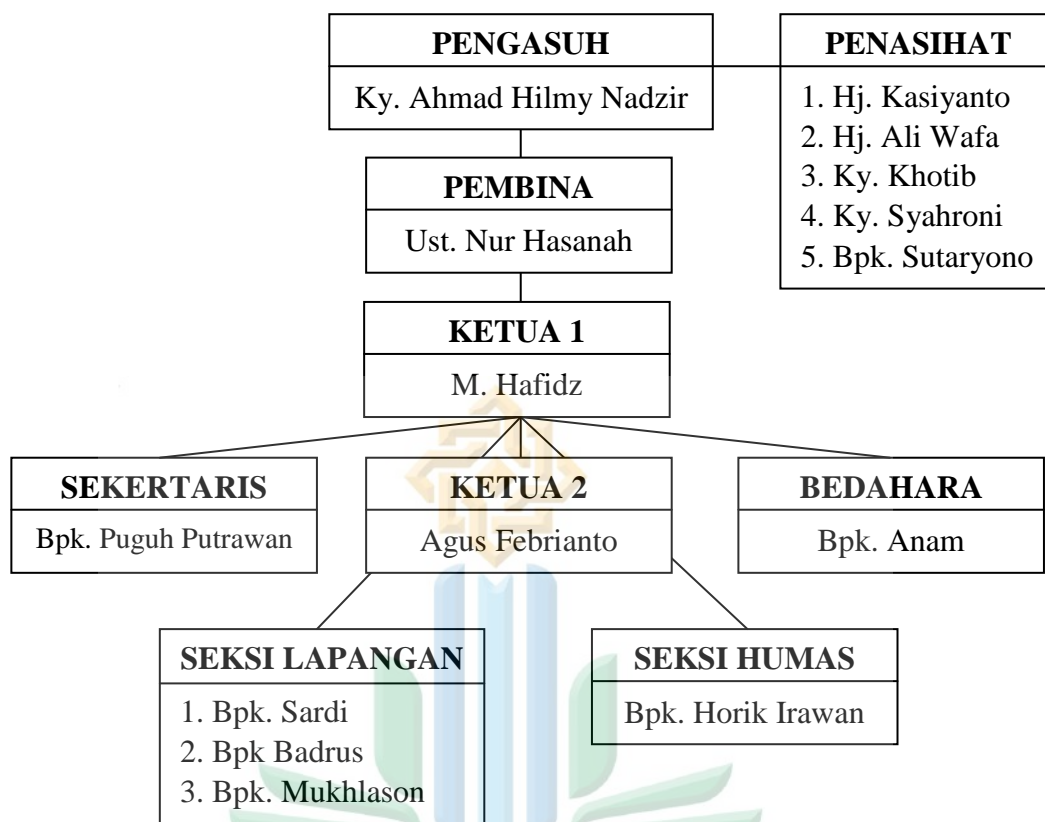
masyarakat yang ber Iman, Islam dan Ikhsan untuk menciptakan lingkungan yang aman, damai dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran Agama Islam.
- 2) Melahirkan para manusia yang bertanggung jawab dan berakhlak karimah untuk kemaslahatan ummat
- 3) Menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan dengan manusia (*hablum minan nas*)

**3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan hal mutlak yang diperlukan dalam suatu organisasi atau perkumpulan masyarakat, tersusunnya struktur organisasi tersebut sebagai upaya untuk dapat memberikan berbagai informasi terhadap lingkungan disekitar terutama yang menjadi anggota sehingga dapat mengetahui berbagai kepengurusan dan kegiatan yang terdapat dalam perkumpulan tersebut, sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan dari organisasi tersebut sebagaimana yang telah ditentukan. Adapun susunan organisasi dari NGOPI (Ngaos Perkara Iman) Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari sebagai berikut;



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

#### 4. Data Anggota

Data anggota merupakan sekumpulan informasi yang berkaitan dengan anggota NGOPI (Ngaos Perkara Iman) Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari berjumlah sekitar 900an orang, perihal tersebut dikonfirmasi langsung oleh pihak pengurus seksi lapangan terkait dengan kehadiran jama'ah saat kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) berlangsung dalam proses penelitian, namun data tersebut diperkirakan dapat berkurang atau bertambah seiring dengan berjalannya waktu dan dukungan keadaan serta tidak adanya udzur para jama'ah.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data memuat berbagai hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dikumpulkan dengan berbagai metode serta prosedural sebagaimana yang telah terurai dalam pembahasan sebelumnya. Dalam penyajian data tersusun dari pendeskripsian berbagai data yang disajikan serta berkaitan dengan pokok pembahasan atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yang disajikan berbentuk karakteristik tertentu atas perolehan data penelitian. Hasil perolehan data penelitian ini sebagai berikut;

### **1. Latar belakang NGOPI (Ngaos Perkara Iman)**

Latar belakang menjadi dasar terbentuknya atau adanya suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekumpulan orang atau masyarakat dengan landasan tertentu, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut dapat terus terlaksana sebagai upaya untuk dapat menjawab permasalahan yang terjadi disekitar lingkungan tersebut yakni dengan tergerusnya keimanan seseorang yang kian hari semakin menipis.

Adapun latar belakang dari terbentuknya kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari berdasarkan hasil dari wawancara yang dilaksanakan bersama dengan Ky. Ahmad Hilmi Nadzir Bin Mansur selaku pendiri dan penasehat kegiatan keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari sebagai berikut;

“Tentu hal utama yang melatar belakangi yakni iman itu sendiri, mengingat keimanan seseorang atau bahkan semua orang dapat berubah-ubah (bertambah atau berkurang) disetiap waktunya, sehingga saya anggap perlu untuk terus melakukan perawatan

terhadap keimanan tersebut sehingga intensitas pengurangannya kian berkurang dan terus stabil atau bahkan bertambah, iman dapat terjaga karena ilmu, mengingat kondisi masyarakat yang kurang akan iman serta ilmu maka saya berinisiatif untuk dapat mendirikan kegiatan ini, mengingat adanya kesenjangan dalam perilaku masyarakat”<sup>77</sup>

Hasil dari wawancara tersebut mengindikasikan latar belakang dari berdirinya kegiatan Ngopi didasari dari perhatian pendiri terhadap keimanan seseorang yang belum dapat terpupuk secara maksimal sehingga kian hari terus mengalami pengurangan.

Perihal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 04 November 2023 pukul 19:45 yang mana nampak dalam kegiatan tersebut seseorang mengaku keimanannya terus berkurang dalam sesi tanya jawab yang diadakan dalam kegiatan rutin tersebut<sup>78</sup>.

Selanjutnya hasil dari wawancara sebelumnya diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ky. Khotib selaku penasehat dalam kegiatan keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari yang menyampaikan bahwa

“Perkara keimanan seseorang haruslah selalu dipelihara setiap waktu sehingga dapat terus bertambah atau minimal tidak terjadi pengurangan, apalagi sekarang sudah memasuki zaman atau era digital, jika keimanan kita tipis maka hal tersebut dapat disalahgunakan pada tempat yang tidak semestinya sehingga dapat menimbulkan murka Allah SWT, terlebih dengan keadaan keilmuan para masyarakat yang masih cenderung gampang terhasut sehingga perlu untuk terus memupuk keimanan dengan tambahan ilmu sehingga tidak ada lagi kesenjangan dalam perilaku mereka”<sup>79</sup>.

<sup>77</sup> Hilmi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Desember 2023

<sup>78</sup> Observasi kegiatan Ngaos Perkara Iman, Jember, 04 November 2023

<sup>79</sup> Khotib, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Desember 2023

Ungkapan tersebut diatas mengindikasikan jika perakara keimanan seseorang yang tidak dapat terprediksi atau diatur sedemikian rupa untuk terus bertambah hendaknya selalu dirawat dan dijaga untuk tidak berkurang sehingga pengimplementasiannya pada kehidupan sehari-hari, apabila keimanan tersebut terus terjaga konsistensinya atau bertambah maka perilaku yang dilakukan akan cenderung ke ranah positif dan begitu pula hal yang sebaliknya.

Keterangan tersebut diatas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bpk Sabariyanto selaku Jama'ah Ngopi sebagai berikut;

“Saya mengikuti kegiatan ngaji ini tiada lain karena merasa ada yang masih belum pas dengan keimanan saya atau sering berubah, sehingga dirasa perlu untuk terus belajar tentang keislaman dengan ngaji kepada kyai. Bagi saya sendiri belajar keislaman hanya dulu waktu sekolah dan pada saat mengikuti pengajian ditempat lain tapi kadangkala lupa”<sup>80</sup>

Selanjutnya pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara Safi'i yang mengungkapkan bahwa;

“Meski dalam pelajaran sekolah selalu disampaikan yang berhubungan dengan iman seseorang, namun adanya pengajian ini saya rasa lebih mantab lagi sehingga perihal negatif yang biasa masih saya lakukan sudah mulai berkurang seiring berjalannya waktu, maka tiada lain hadirnya saya disini yakni terkait dengan keimanan saya serta untuk menimba ilmu keagamaan”<sup>81</sup>.

Selanjutnya perihal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Sarofah yang mengungkapkan bahwa;

“Awal mula mengikuti kegiatan ini karena saya rasa masih perlu belajar banyak terkait dengan keimanan dan ingin mendapatkan

<sup>80</sup> Sabariyanto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Desember 2023

<sup>81</sup> Syafi'i, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Desember 2023

banyak ilmu, seiring berjalannya waktu saya merasa ketagihan atas berbagai pembahasan yang ada dan ingin selalu mengikuti acara ini, selain karena menambah ilmu dan lebih taat kepada Allah SWT, mengingat kondisi sekarang banyak sekali permasalahan keagamaan di media sosial, tapi kalau kurang jelas sumbernya saya kurang merasa yakin dalam ilmu tersebut”<sup>82</sup>.

Selanjutnya hal tersebut juga diungkapkan oleh saudari Saroh yang mengungkapkan bahwa;

“Latar belakang mengikuti kegiatan Ngaos perkara iman yakni didasari dari kesadaran diri sendiri bahwa keimanan masih terlalu tipis serta masih sering melakukan perbuatan dosa dan hendak memperbaiki hubungan dengan sang pencipta berdasarkan ilmu keagamaan yang diajarkan dalam pengajian, dulu dapat pelajaran agama waktu ngaji saat masih kecil dan di sekolah saja”<sup>83</sup>.

Dari hasil ungkapan jama'ah tersebut, dapat diketahui bahwa hadirnya dalam kegiatan Ngopi tidak ada lain dan tidak ada bukan hanya karena sebab keimanan seseorang yang harus selalu dipelihara dalam setiap waktu sehingga dapat terus bertambah menjadi insan kamil yang selalu berpegang teguh terhadap ajaran islam dengan semangat spiritualis moderasi dalam beragama sehingga tidak mudah tergoyahkan dengan berbagai hal yang hadir dari lingkungan ataupun media sosial yang tengah ramai dikalangan pemuda.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa latar belakang berdirinya atau adanya kegiatan Ngopi yang berada di Desa Paleran yakni minimnya keimanan seseorang yang tercermin dari perilaku masyarakat disekitar terkhusus bagi kaum pemuda, sehingga

<sup>82</sup> Sarofah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Desember 2023

<sup>83</sup> Saroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Desember 2023

para pendiri, penasehat dan jama'ah menganggap perlu untuk selalu istiqomah melakukan ngaji bersama sebagai bentuk upaya untuk terus memelihara keimanan seseorang sehingga dapat selalu bertambah disetiap waktunya sehingga terciptanya insan kamil yang selalu memegang teguh ajaran islam.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari**

Bentuk dari eksistensi suatu perkumpulan atau kegiatan yakni terdapat pada pelaksanaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat yang terdapat dalam struktur organisasi, pelaksanaan suatu kegiatan merupakan implementasi nyata dari upaya untuk merealisasikan tujuan yang hendak dicapai.

Perihal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara yang telah dilakukan bersama Ky. Ahmad Hilmi Nadzir Bin Mansur selaku pendiri dan penasehat kegiatan keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari sebagai berikut;

“awal mula mendirikan kegiatan tentu sebagaimana latar belakang tersebut, Pelaksanaan kegiatan ngopi ini kami laksanakan secara rutin setiap minggu, yakni pada hari sabtu malam, perihal tersebut kita lakukan agar supaya tidak terlalu lama dan juga tidak terlalu rapat jangka waktunya, namun apabila terdapat jama'ah yang hendak menanyakan hal iman diluar waktu kegiatan juga bisa tapi sudah termasuk waktu khusus dan tidak tentu, kalau faktor pendukung ya sehat, mungkin cuaca yang jadi penghambat”<sup>84</sup>.

---

<sup>84</sup> Hilmi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Desember 2023



Hasil dari wawancara tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan ngopi yang dilaksanakan di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari dilaksanakan secara rutin pada setiap minggu yakni pada hari Sabtu malam (malam minggu) perihal tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk terus memelihara keimanan seorang mukmin sejati.

Perihal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada hari Sabtu malam tanggal 04 November 2023 pukul 19:45 yang mana nampak dalam kegiatan pelaksanaan ngaji diisi dengan pengajian kitab yang selanjutnya dijabarkan secara rinci oleh Ky. Ahmad Hilmi Nadzir Bin Mansur selaku pendiri dan penasehat kegiatan keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) kemudian dilaksanakan sesi tanya jawab untuk para jama'ah yang hadir sehingga dapat memperjelas keragu-raguan yang terbesit pada diri masing-masing dan lebih memperkuat keimanan masing-masing<sup>85</sup>.

Hasil dari wawancara serta observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, yang mana nampak kegiatan ngaos perkara iman dihadiri oleh ratusan jama'ah dan diperkirakan sampai seribu jamaah yang menghadiri kegiatan tersebut, sebagaimana dokumentasi berikut ini;

---

<sup>85</sup> Observasi kegiatan Ngaos Perkara Iman, Jember, 04 November 2023





**Gambar 4.2 Kegiatan Ngaos Perkara Iman<sup>86</sup>**

Selanjutnya hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi tersebut sebelumnya diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ky. Khotib selaku penasehat dalam kegiatan keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari yang menyampaikan bahwa;

“Pada masa rintisan awal, kegiatan ngopi ini kita laksanakan setiap malam, karena hal ini juga diawali dari silaturahmi dengan pemuda setempat dalam pos kamling, namun setelah terstruktur kita rutinkan seminggu sekali sehingga dirasa tidak terlalu lama sehingga mengakibatkan kelupaan dan tidak terlalu mepet dan dapat mengganggu aktifitas lain para jemaah, tentu banyak sekali faktornya namun yang utama yakni kesehatan”<sup>87</sup>.

Ungkapan tersebut diatas mengindikasikan jika kegiatan yang dilaksanakan secara resmi dan telah disepakati oleh para pengurus untuk dilakukan setiap minggu, perihal tersebut selanjutnya dianggap cukup pas

<sup>86</sup> Dokumentasi kegiatan Ngaos Perkara Iman, Jember, 04 November 2023

<sup>87</sup> Khotib, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Desember 2023

untuk dapat melanjutkan pembahasan perkara iman, meski yang mana sebelum diresmikan tersebut terlaksanan setiap malam.

Keterangan tersebut diatas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bpk Sabariyanto selaku Jama'ah Ngopi sebagai berikut;

“Alhamdulillah sebisa mungkin saya berusaha hadir dalam kegiatan Ngopi, toh juga hanya seminggu sekali, kecuali memang ada udzur atau halangan baru saya tidak bisa hadir, namanya juga udzur, tapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat untuk terus belajar meski mungkin saya sudah cukup berumur, yang berawal dari rasa penasaran kini sudah bisa merutinkan diri”<sup>88</sup>

Selanjutnya pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara Safi'i yang mengungkapkan bahwa;

“Untuk pelaksanaan kegiatan kopi sekarang sudah rutin setiap hari sabtu malam, kalau dulu saat awal-awal mulai malah setiap malam kita bisa belajar hal-hal baru terutama yang berkaitan dengan ajaran islam dan khususnya perkara iman, dan Alhamdulillah saya masih belum pernah absen atau tidak hadir pada kegaitan ngopi ini, karena saya ikut juga berdasarkan ingin belajar, mendukung karena sehat dan ada waktu, untuk saat ini belum ada yang buat saya tidak hadir dalam mengikuti pengajian”<sup>89</sup>.

Perihal tersebut sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Sarofah yang mengungkapkan bahwa;

“Secara rutin saya selalu berusaha untuk terus hadir dalam kegiatan ini, selain karena dapat berhubungan baik dengan sesama manusia juga membuat saya lebih dekat dengan Allah SWT, awalnya bermula dari pesaran untuk mengaji akhirnya ikut secara rutin sampai saat ini, dan alhamdulillah belum ada halangan yang membuat saya absen”<sup>90</sup>.

Selanjutnya perihal tersebut juga disampaikan oleh saudari Saroh yang mengungkapkan bahwa;

<sup>88</sup> Sabariyanto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Desember 2023

<sup>89</sup> Safi'i, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Desember 2023

<sup>90</sup> Sarofah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Desember 2023

“awal mengikuti berdasarkan rasa ingin menambah ilmu, Meski tidak dapat mengikuti kegiatan ngopi perkara iman secara rutin, namun saya selalu berusaha untuk hadir jika tidak ada halangan atau tidak ada acara lainnya, untuk faktor penghambat mungkin ada acara lain diwaktu yang sama serta sakit”<sup>91</sup>.

Dari hasil ungkapan jama'ah tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ngopi pada awal-awal pendirian dilaksanakan setiap malam untuk dapat membahas perkara iman, namun setelah diresmikan dan ditentukan strukturnya juga berdasarkan usul para jama'ah, maka kegiatan ngopi dilaksanakan dalam dua waktu pada satuan minggu yakni pada sabtu malam.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan ngopi secara rutin dilaksanakan dalam setiap minggu yakni pada hari sabtu malam, perihal tersebut diputuskan berdasarkan usulan para jama'ah dan pertimbangan para dewan penasehat, meski sebelumnya dilaksanakan setiap malam diawal merintis kegiatan keagamaan tersebut, namun jika hendak menanyakan sesuatu diluar jadwal tersebut juga dapat dilakukan bersama kyai dalam lingkup pondok.

### **3. Efektivitas Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari**

---

<sup>91</sup> Saroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Desember 2023

Efektivitas merupakan kondisi atau kemampuan organisasi untuk dapat memperoleh hasil dari suatu kegiatan yang telah terealisasi sehingga dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat ataupun bagi para anggota yang turut serta mengikuti atau melaksanakan kegiatan tertentu.

Perihal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama Ky. Ahmad Hilmi Nadzir Bin Mansur selaku pendiri dan penasehat kegiatan keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari sebagaimana berikut;

“Apabila kita berbicara Efektivitas maka tidak lepas dari hasil, diawal saya melakukan silaturahmi dan berbincang perkara keimanan bersama para pemuda saya tidak pernah sekalipun terbersih ingin memberikan efek ini dan itu terhadap mereka, namun saya merasa wajib untuk menyampaikan hal yang saya tahu dan pernah dipelajari sebelumnya, namun yang berkaitan dengan apakah mereka bisa berubah atau tidak maka itu sudah bukan wewenang saya”<sup>92</sup>.

Hasil dari wawancara tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kegiatan ngopi memberikan dampak atau terlaksana secara efektif bagi kehidupan masyarakat yang telah mengikuti kegiatan ngopi tersebut.

Perihal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 04 November 2023 pukul 19:45 yang mana nampak efektivitas dalam kegaitan ngopi yakni terlihat dari perilaku para jama'ah yang terlihat santun, sholeh dan menentramkan jika dilihat secara langsung serta selama penelitian dan setelahnya tidak terdapat kabar negatif baik dari jama'ah ataupun masyarakat yang tidka mengikuti

---

<sup>92</sup> Hilmi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Desember 2023

kegiatan tersebut, sehingga peneliti dapat mengasumsikan bahwa adanya kegiatan ngopi tersebut berdampak atau memberikan efektivitas yang positif<sup>93</sup>.

Hasil dari wawancara serta observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, yang mana efektivitas dari kegiatan tersebut nampak sangat efektif sedangkan disisilain para jema'ah nampak khidmat mengikuti kegiatan Ngaos Perkara Iman yang sarat dengan keilmuan atau contoh praktek yang seharusnya dilakukan oleh para muslim dan muslimat, ditambah dengan sesi tanya jawab yang memberikan penguatan terhadap berbagai permasalahan yang tengah dihadapi oleh individu dan mungkin juga turut dialami oleh jema'ah yang lain.



**Gambar 4.3 Efektivitas Pelaksanaan Ngaos Perkara Iman<sup>94</sup>**

Selanjutnya hasil dari wawancara sebelumnya diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ky. Khotib selaku penasehat dalam

<sup>93</sup> Observasi kegiatan Ngaos Perkara Iman, Jember, 04 November 2023

<sup>94</sup> Dokumentasi kegiatan Ngaos Perkara Iman, Jember, 04 November 2023

kegiatan keagamaan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari yang menyampaikan bahwa;

“Perkara efektif atau tidak maka hal tersebut bukan lagi ranah kita, namun kita sebagai orang yang tahu dan mengerti wajib hukumnya untuk dapat memberi pengertian terhadap orang yang belum tahu. Tapi istilah guyonnya seperti ini, kalau tidak efektif mengapa para jama’ah selalu bertambah dalam setiap pertemuan? Mungkin sekarang sudah berkisar 400an jama’ah lebih”<sup>95</sup>.

Ungkapan tersebut diatas mengindikasikan jika efektivitas kegiatan ngopi dirasa cukup efektif dan berhasil, perihal tersebut nampak dari para pelaku jama’ah yang santun dan sholeh serta tidak terdapat kabar negatif baik dari jama’ah atau bahkan masyarakat sekitar yang tidak mengikuti kegiatan ngopi tersebut, sedangkan para jama’ah yang hadir terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Keterangan tersebut diatas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bpk Sabariyanto selaku Jama’ah Ngopi sebagai berikut;

“Bagi saya kegiatan ini memberikan pembelajaran yang sangat berarti dan secara tidak langsung mengubah pola hidup yang sebelumnya mungkin berbuat negatif sekaran sudah berkurang dan beralih terhadap hal yang positif”<sup>96</sup>.

Selanjutnya pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara bersama saudara Safi’i yang mengungkapkan bahwa;

“Alhamdulillah berkat mengikuti kegiatan ini saya merasakan dampak baik dalam kehidupan saya, serta sudah sangat berkurang banyak melakukan hal-hal yang negatif seperti contoh yakni menunda-nunda waktu sholat apabila sudah masuk waktu sholat, terutama jika berada diluar lingkungan pekerjaan atau rumah”<sup>97</sup>.

<sup>95</sup> Khotib, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Desember 2023

<sup>96</sup> Sabariyanto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Desember 2023

<sup>97</sup> Safi’i, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Desember 2023



Selanjutnya perihal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Sarofah yang mengungkapkan bahwa;

“Bagi saya sendiri, kegiatan ini sangat bermanfaat dan tentu harus terus diadakan karena dapat memberi dampak positif bagi masyarakat disekitar terutama bagi masyarakat Desa Paleran”<sup>98</sup>.

Perihal tersebut sesuai dengan ungkapan Saroh dari hasil wawancara sebagai berikut;

“Efektivitas dari kegiatan ini saya rasa efektif banget, karena selain mengubah pola pikir, hasil dari kegiatan ini juga dapat mengubah perilaku saya, dan saya rasa ketaatan yang saya rasakan nambah taat yang mana dasar manusia tersebut berhubungan dengan iman, islam dan ihsan”<sup>99</sup>.

Dari hasil ungkapan jama'ah tersebut, dapat diketahui jika kegiatan ngopi dapat memberikan dampak positif bagi para jama'ah sehingga secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat secara efektif terlaksana meski belum dapat merubah perilaku manusia seutuhnya namun progres tetap nampak terjadi dari efektivitas pelaksanaan kegiatan ngopi tersebut yang terlihat dari semakin banyak dan bertambahnya jama'ah yang menghadiri kegiatan ngopi perkara iman serta perubahan perilaku para jama'ah yang lebih dekat dengan sang pencipta.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan dan uraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa efektivitas kegiatan ngopi yang dilaksanakan sudah berjalan lancar dan efektif terkait dengan penanaman nilai-nilai keislaman, perihal tersebut nampak terlihat dari

---

<sup>98</sup> Sarofah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Desember 2023

<sup>99</sup> Saroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Desember 2023

perilaku masyarakat disekitar yang berperilaku lebih santun, sholeh dan lebih baik dari sebelum diadakan kegiatan ngopi di lingkungan masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari serta semakin efektif dengan kegiatan ngaos perkara iman yang dihadiri oleh ratusan jamaa'ah namun dapat terlaksana dengan baik.

### **C. Pembahasan**

Berlandaskan hasil data dalam penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan, selanjutnya perlu dilakukan suatu analisa pembahasan sebagai upaya untuk dapat mendeskripsikan keterkaitan fakta dan realitas yang terjadi dalam penelitian dengan berbagai teori yang terdapat dalam kajian kepustakaan sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai atas fokus permasalahan penelitian ini sebagai berikut;

#### **1. Latar belakang NGOPI (Ngaos Perkara Iman)**

Berdasarkan hasil dari analisa yang peneliti lakukan setelah melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa latar belakang didirikannya kegiatan Ngopi (Ngaos Perkara Iman) yang berada di Desa Paleran yakni mengingat keimanan seseorang yang dapat bertambah dan berkurang dalam setiap waktu dan mengantisipasi pengurangannya keimanan yang kurang terpelihara dengan baik disebabkan berbagai faktor yang ada, maka pendiri merasa terpanggil untuk dapat mendirikan kegiatan tersebut yang diawali dengan melakukan silaturahmi terhadap masyarakat



pemuda yang ada dilingkungan sekitar dalam pos jaga kampung atau poskamling.

Dalam pendirian yang melatar belakangi kegiatan keagamaan tersebut berdasarkan terhadap kedua pedoman pokok umat Islam tersebut. Dengan kata lain, tingkah laku dan perbuatan hendaknya bersesuaian dengan pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Latar belakang diadakannya kegiatan ngopi tersebut selaras dengan keberadaan Komunitas Ngopi yang diterliti oleh Handayaningsih yang mana keberadaan wadah tersebut tidak hanya menjadi wadah, namun lebih dari itu yakni menjadi suatu lembaga yang dapat menyelenggarakan pengajian umum dan pengajarannya terkait dengan keagamaan sehingga dapat lebih luas<sup>100</sup>.

Keberadaan Komunitas NgoPI (Ngaos Perkara Iman) menjadi suatu komunitas yang mewadahi suatu kegiatan kemasyarakatan yang berdasarkan keagamaan atau bernaung dibawah pendidikan agama islam. Perihal tersebut sesuai dengan misi yang terkandung dalam Agama Islam yakni menjadi dakwah yang berfokus terhadap sosiologis terhadap akhlak dan perilaku manusia secara umum yang memeluk agama itu sendiri sehingga dapat lebih terarah sesuai dengan anjurannya.

Perihal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman Adhi Kurniyawan, tahun 2021 yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada

---

<sup>100</sup> Dwi Handayaningsih, Penerapan Kaidah Fiqih Dakwah Dalam Program Acara Ngopi di Trans 7, (Skripsi: UIN Walisongo, 2016), hlm 68.

Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY)<sup>101</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY, direalisasikan dengan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Dusun Candirejo, macam macam kegiatan berupa TPQ, Mukodaman Buka puasa Bersama dan Mahbid, dengan metode pembiasaan, nasihat pada anak, deduktif dan induktif.

Selanjutnya latar belakang berdirinya kegiatan tersebut diperkuat dengan teori bahwa setiap kegiatan manusia yang dilakukan harus berdasarkan dan berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis termasuk didalamnya kegiatan keagamaan seperti kegiatan Ngopi (Ngaos Perkara Iman)<sup>102</sup>,

Perihal tersebut dilakukan sebab Al-Qur'an menjadi landasan yang utama bagi kehidupan umat islam yang menggandung dan mencangkup berbagai dimensi kehidupan manusia, sedangkan Al-Hadis menjadi pelaksana kegiatan yang berkaitan dengan sumber hukum pertama yang berkaitan dengan perilaku kehidupan manusia hingga menjadi manusia seutuhnya<sup>103</sup>.

---

<sup>101</sup> Firman Adhi Kurniyawan, "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY)", (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2021), hlm 1.

<sup>102</sup> Fajaria, Ernadatul, and Muhammad Fatoni. "Kajian Ilmu Al-Qur'an: Nasakh Wa Mansukh." *El-Mu'Jam. Jurnal Kajian Al Qur'an dan Al-Hadis* 3.2 (2023): hlm 45

<sup>103</sup> Mutaqin, Mumu Zainal. "Eksistensi Kiai Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Cigoong Utara Kecamatan Cikulur Kab. Lebak." *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 8.1 (2020). Hlm 83

Keberadaan kegiatan tersebut dengan latar belakang yang menjadi dasar dari terlaksanya kegiatan juga harus mempunyai tujuan dari terdirinya kegiatan keagamaan, sebagaimana yang diungkapkan bahwa tujuan dari didirikannya kegiatan keagamaan tiada lain untuk dapat mengimplementasikan pedoman atau arah kehidupan manusia yang hendak dicapai, dengan pondasi yang kuat melalui kegiatan keagamaan maka dapat memperkuat keberlangsungan hidup manusia dan dapat terhindar dari problematikan permasalahan dunia sebab sudah memiliki tujuan hidup yang pasti<sup>104</sup>.

Lebih jelasnya tujuan dari kegiatan keagamaan ini ialah adanya keselarasan hubungan antar manusia dengan pencipta-Nya, sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang dihayati secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tenteram di bawah ridha-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi;

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ



Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram” (Q.S. Ar-Ra'du ayat 28)<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Rosalia, R. *Aktivitas Sosial Keagamaan Pedagang Wanita Perspektif Filsafat Moral (Analisis Perilaku Pedagang Wanita Pasar Selasa di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019. Hlm 23

<sup>105</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, 350

Selain adanya hubungan dengan Allah SWT, manusia sebagai makhluk sosial membina hubungan sosialnya dengan alam (ciptaan Allah) yang lain, saling menjaga dan membina hubungan Islamiyah sehingga akan terhindar diri beserta keluarga dari siksaNya, hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jaga\_lah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan ke\_padanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>106</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan dalam skripsi ini adalah menanamkan nilai agama secara penuh kepada masyarakat yang mengikuti pengajian Ngopi (ngaos perkara iman) sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama yang telah diterima. Dengan melalui kegiatan keagamaan *hablum minallah* yang diwujudkan dengan kegiatan ibadah kepada Allah SWT dan *hablum minannas* yang diwujudkan dalam kegiatan silaturahmi kepada sesama manusia sehingga kedua hubungan tersebut dapat saling berjalan menguatkan keimanan seorang mukmin

<sup>106</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, 827

## **2. Pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari**

Berdasarkan hasil analisa peneliti yang dilakukan setelah melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa bentuk dari pelaksanaan kegiatan Ngopi (Ngaos perkara Iman) bagi masyarakat Desa Paleran dilaksanakan dalam setiap minggu yakni kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin pada hari sabtu malam.

Kegiatan tersebut berisikan pengajian kita yang selanjutnya diakhiri oleh sesi tanya jawab oleh para jama'ah dan kyai. Perihal tersebut dilakukan berdasarkan usulan para jama'ah serta pertimbangan para pengurus, sebab sebelum diresmikannya kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam dengan tajuk silaturrahmi terhadap para masyarakat khususnya pemuda yang berada pada pos kamling.

Bentuk dari pelaksanaan tersebut tiada lain dan tiada bukan untuk dapat memelihara keimanan seseorang dengan menanamkan nilai nilai religius atau agama islam yang dibalut dengan kegiatan Ngopi bertajuk keagamaan. Perihal tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Chabib Thoha yang mengungkapkan bahwa Penanaman adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. hlm 61.

Pelaksanaan kegiatan ngaos perkara iman tersebut berisikan penanaman nilai-nilai religius yang berisikan tentang berbagai nilai yang harus dijunjung tinggi dan diamalkan oleh setiap manusia. Perihal tersebut selarase dengan teori yang diungkapkan oleh Steeman dalam Sjarkawi, bahwa nilai religius merupakan nilai yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai seseorang. Nilai juga memilih lebih dari sekedar keyakinan, nilai juga merupakan pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang aamat erat antara nilai dan etika.<sup>108</sup>

Bentuk dari kegiatan keagamaan merupakan bentuk pengendalian yang dilakukan untuk mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Kegiatan keagamaan tidak dapat dipisahkan dengan kata ibadah. Sedangkan menurut para ulama ibadah dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah<sup>109</sup>.

Dimensi nilai-nilai religius di antaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberIslaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, nabi atau rasul, kitab-kitab Allah, surga dan nereka serta qadha' dan qadar.

Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Ketika berada di alam

---

<sup>108</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm, 29.

<sup>109</sup> Nurhasanah, Muwahidah, and Puspitasari Aryanti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Melalui Ibadah Mahdhah di SDN Karangbanyu 4 Tahun Ajaran 2022/2023." *Journal Al-Ilmu* 1.2 (2023), hlm 2.

arwah manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi.<sup>110</sup>

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya; “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”<sup>19</sup> (Q.S. Al-A'raf 7: 172)<sup>111</sup>

Beberapa hal di atas termasuk ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan sunnah.

Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniai, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.<sup>112</sup>

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi suka menolong,

<sup>110</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 27.

<sup>111</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, 236

<sup>112</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*, hlm 28.



bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.<sup>113</sup>

Pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari sebagai upaya untuk dapat menanamkan berbagai macam nilai-nilai religiuitas yang menurut zulkarnain terklasifikasi sebagai berikut Nilai Tauhid/Aqidah, Nilai Ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial (kemasyarakatan).<sup>114</sup>

Berbagai temuan penelitian yang diperkuat dengan teori tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra Tiar Apande, tahun 2020 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolang Mongondow Timur”.<sup>115</sup> Hasil penelitian bahwa kegiatan ekstrakurikuler tentunya dilaksanakan dengan berbagai jenis kegiatan ditunjukkan kepada peserta didik untuk mengimplementasikannya kurikulum karakter dan visi sekolah yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter religius. Beberapa kegiatan yang dirancang diantaranya, takzir, kegiatan Ramadhan, dan kegiatan lomba MTQ seperti fahmil Qur’an, syahril Qur’an dan kaligrafi semua kegiatan ini memiliki penanggung jawab masing-masing.

Kemudian diperkuat oleh penelitian Elok Maisaroh Aisah, tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Keagamaan Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Annidhom Gladak

<sup>113</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm 298.

<sup>114</sup> Zulkarnin, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 27.

<sup>115</sup> Saputra Tiara Apande, “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolang Mongondow Timur”, (Skripsi: IAIN Manado, 2020), hlm 1.



Pakem Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>116</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan atau Proses menanamkan nilai ibadah pada siswa yaitu agar disiplin dalam hal ibadah yang terdiri dari tiga kegiatan keagamaan yaitu, a) kegiatan ibadah shalat Dhuhur berjama’ah, b) kegiatan shalat Dhuha berjama’ah dan c) kegiatan rutin istigosah setiap hari jum’at. Implementasi penanaman nilai keteladanan melalui kegiatan keagamaan di MTs. Annidhom Gladak Pakem Summersari Jember Tahun pelajaran 2017/2018. Proses menanamkan nilai keteladanan pada siswa yaitu dicontohkan dengan cara melibatkan para guru dalam setiap kegiatan keagamaan sebagai bentuk wujud keteladanan. Guru aktif memulai memimpin kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur’an dan pembacaan asmaul husna pada setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Serta penelitian yang dilaksanakan oleh Nila Zulfiatush Shobah, Tahun 2020 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius di MIT Nurul Islam Ringiwok Ngaliyah Semarang”.<sup>117</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan religius yang ditanamkan di MIT Nurul Islam Ringiwok Ngaliyah Semarang adalah sebagai berikut: 1. Nilai Aqidah yaitu nilai keyakinan terhadap kebenaran ajaran agama. 2. Nilai Ibadah yaitu nilai semangat pengabdian kepada Allah swt yang lebih bersifat praktis. 3. Nilai

<sup>116</sup> Elok Maisaroh Aisah, “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Keagamaan Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Annidhom Gladak Pakem Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi: IAIN Jember, 2018), hlm 1.

<sup>117</sup> Nila Zulfiatush Shobah, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di MIT Nurul Islam Ringiwok Ngaliyah Semarang”, (Skripsi: UIN Walisongo, 2020), hlm 1.

Akhlak yaitu nilai luhur yang terkait dengan tata hubungan baik antara hamba dengan Allah maupun sesama hamba.

Selanjutnya perihal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda, Tahun 2021 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Kepada Santri Baru Di Pondok Pesantren An-Ni’mah Di Dusun Seribu Pesawaran”.<sup>118</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai religius pada santri baru di pondok pesantren An-Ni’mah harus dilakukan dengan usaha yang maksimal, dengan metode pembiasaan dilakukan dalam sehari-hari. Kegiatan harian ini merupakan kegiatan yang rutin dan terus-menerus dilakukan dilingkungan pondok pesantren An-Ni’mah, seperti penanaman nilai kejujuran, keadilan, kebermanfaatan, rendah hati serta kedisiplinan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Resty Cahyani tahun 2023, yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda”.<sup>119</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius ini yang sudah ditanamkan dari awal terkhusus pada peserta didik baru melalui MATSAMA (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah). Proses penanaman nilai-nilai religius ini terbagi menjadi lima tahapan diantaranya; pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, dan pembudayaan, penanaman nilai-nilai religius di madrasah yang mencakup 3 indikator yakni nilai Tauhid/Aqidah, nilai

---

<sup>118</sup> Nurul Huda, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Kepada Santri Baru Di Pondok Pesantren An-Ni’mah Di Dusun Seribu Pesawaran”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung/ UINRIL, 2021), hlm 1.

<sup>119</sup> Resty Cahyani, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda, (Skripsi: UINSI Samarinda, 2023), hlm 1.

Ibadah, dan nilai Akhlak. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan proses penanaman nilai-nilai religius yaitu dengan adanya lingkungan dan nuansa madrasah yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai, dan dukungan dari pihak madrasah. Sedangkan faktor penghambat dari proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius yaitu masih ada sebagian siswa yang belum konsisten dan acuh tak acuh dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta kurangnya pemahaman pada awal pengenalan nilai religius ini.

### **3. Efektivitas Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari**

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dari penelitian dan selanjutnya diperkuat dengan berbagai teori yang ada, dapat diketahui bahwa kegiatan Ngopi (Ngaos Perkara Iman) yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Paleran dapat berjalan dengan lancar dan berdampak signifikan atau dapat diasumsikan bahwa kegiatan tersebut berdampak efektif, perihal tersebut dapat terlihat dari perilaku masyarakat yang berada disekitar dan merasakan dampak keilmuan serta perilaku setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Bentuk dari efektivitas yang nyata nampak terlihat para masyarakat lebih santun dan sholeh serta dapat lebih menahan emosi serta ego diri sendiri saat berhadapan dengan permasalahan yang dapat menimbulkan hal

negatif (keributan) sehingga selanjutnya dapat terselesaikan dengan positif dan damai.

Perihal tersebut selaras dengan tujuan terlaksananya kegiatan keagamaan yang bertajuk ngaos perkara iman yakni adanya keselarasan hubungan antar manusia dengan pencipta-Nya, sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang dihayati secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tenang di bawah ridha-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ



Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram” (Q.S. Ar-Ra'du ayat 28)<sup>120</sup>

Selain adanya hubungan dengan Allah SWT, manusia sebagai makhluk sosial membina hubungan sosialnya dengan alam (ciptaan Allah) yang lain, saling menjaga dan membina hubungan Islamiyah sehingga akan terhindar diri beserta keluarga dari siksaNya, Efektivitas yang paling nampak yakni berkaitan dengan perilaku atau akhlak para jamaah. Quraisy Shihab, kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasaberartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), dalam Al-Qur'an adalah kata khuluq, yang merupakan bentuk mufrod dari kata

<sup>120</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah , 350

akhlak.<sup>121</sup> Akhlak merupakan kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku lahiriyah. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin.

Nilai sosial merupakan bentuk dari pengaturan pergaulan hidup manusia yang di atas bumi dalam dimensi sosial.<sup>122</sup> Yang dimana peserta didik perlu ditanamkan nilai sosial yang berfungsi sebagai acuan yang bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat. Nilai sosial mengajarkan kepada manusia bagaimana belajar bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang sesuai dengan norma atau adab yang baik dan benar, sehingga akan membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>123</sup>

Nilai sosial bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan sosial yang berdasarkan pada nilai dan norma yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam.<sup>124</sup> Nilai religius adalah menyadarkan seseorang bahwa ia adalah hamba Allah yang

---

<sup>121</sup> Quraisy Shihab, Wawancara Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat (Bandung: PT Mizan Puataka, 2003), hlm 253.

<sup>122</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, ..., hlm 29.

<sup>123</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 123.

<sup>124</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 123.

dia harus taat kepada-Nya. Dia bukan makhluk superman sehingga menimbulkan arogansi, walaupun ia memiliki keistimewaan, adalah makhluk yang *dhaif* di hadapan Allah, karena itu ia selalu butuh kasih sayang-Nya, karena ia selalu menarik cinta Ilahi kepada-Nya, dan setelah itu sampaikanlah ia kepada perjalanan dirinya bahwa Allah selalu bersama.<sup>125</sup>

Pendapat lain mengungkapkan jika keberagamaan atau religiunitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama, yang mana religiusitas lebih melihat aspek yang didalam lubuk hati nurani pribadi<sup>126</sup>.

Endang Saifuddin Anshari yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak. ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula<sup>127</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari, akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga berkahlak baik dan sebaliknya, akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

---

<sup>125</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 133.

<sup>126</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hlm 66.

<sup>127</sup> Muhammad Fathurrahman, *Buadaya Religius...*, hlm 60.

Perihal tersebut dapat berdampak terhadap hubungannya dengan manusia atau kemasyarakatan sebagai nilai sosial.

Berbagai temuan penelitian yang diperkuat dengan teori tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila Zulfiatush Shobah, Tahun 2020 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius di MIT Nurul Islam Ringiwok Ngaliyah Semarang”.<sup>128</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan religius yang ditanamkan di MIT Nurul Islam Ringiwok Ngaliyah Semarang adalah sebagai berikut: 1. Nilai Aqidah yaitu nilai keyakinan terhadap kebenaran ajaran agama. 2. Nilai Ibadah yaitu nilai semangat pengabdian kepada Allah swt yang lebih bersifat praktis. 3. Nilai Akhlak yaitu nilai luhur yang terkait dengan tata hubungan baik antara hamba dengan Allah maupun sesama hamba.



---

<sup>128</sup> Nila Zulfiatush Shobah, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di MIT Nurul Islam Ringiwok Ngaliyah Semarang”, (Skripsi: UIN Walisongo, 2020), hlm 1.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang diperkuat dengan berbagai teori yang ada sebagaimana yang telah teruraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebagaimana berikut ini;

1. Latar belakang didirikannya kegiatan Ngopi (Ngaos Perkara Iman) yakni berdasarkan hasil dari silaturahmi bersama masyarakat serta niatan untuk dapat memelihara keimanan seseorang dengan keilmuan yang mumpuni sehingga dapat mengarungi kehidupan lebih baik dengan menjaga hubungan baik dengan sang pencipta (*Hablum Minallah*) dan berperilaku baik dengan sesama manusia melalui akhlak dan budi pekerti yang baik (*Hablum Minannas*) serta hubungan dengan lingkungan sekitar (*Hablum Minalalam*).
2. Pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari terlaksana secara rutin setiap minggu yakni pada hari sabtu malam dengan rangkaian acara pengajian kitab yang diakhiri dengan sesi tanya jawab perkara keimanan serta berbagai hal yang lain yang dianggap penting dan menjadi permasalahan umum masyarakat yang berkaitan dengan nilai Tauhid/ Akidah, Ibadah, Akhlak dan Nilai Sosial Kemasyarakatan.



3. Efektivitas Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari yakni berjalan secara efektif, perihal tersebut nampak dengan bertambahnya para jama'ah dalam setiap pertemuan dan perubahan perilaku jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut serta dapat membangun sikap spritualis moderasi dalam beragama sehingga dapat berperilaku berdasarkan akhlak karimah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pemaparan kesimpulan sebelumnya, maka peneliti hanya mampu memberikan berbagai saran terhadap berbagai pihak terkait sehingga menjadi bahan pertimbangan yang dapat diambil manfaatnya, adapun berbagai saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut;

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi refresi pengetahuan terkait dengan tema yang sesuai sehingga dapat menjadi contoh atau bahan pertimbangan sehingga dapat memperdalam penelitian yang hendak dilaksanakan
2. Bagi jama'ah Ngopi (Ngaos Perkara Iman) dapat menjadi bahan rujukan sehingga dapat memperluas syiar keislaman dan lebih meningkatkan religitas masyarakat indonesia, khususnya yang berada di kabupaten jember.
3. Bagi masyarakat diharapkan mampu menjadi bahan keilmuan sehingga dapat menciptakan bertambahnya keimanan dengan

pemeliharaan yang sesuai dan membangun serta menumbuhkan sikap spritualis moderasi dalam beragama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo (2017). *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustinova, D.E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Calpulis.
- Ahmad, Jumal (2020). *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Aisah, Elok Maisaroh (2018). “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Keagamaan Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi: IAIN Jember.
- Al-Zuhaily, Wahbah (2004). *Fiqh Shalat: Kajian Berbagai Madzhab*, Bandung: Pustaka Media Utama.
- Apande, Saputra Tiara (2020). “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolang Mongondow Timur”, Skripsi: IAIN Manado..
- Aribowo, (202). *Teori Gerakan Sosial*, Airlangga: University Press.
- Daulay, Haidar Putra (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, (2016). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: CV Budi Utama, 2008.
- Dwi Handayaningsih, *Penerapan Kaidah Fiqih Dakwah Dalam Program Acara Ngopi di Trans 7*, Skripsi: UIN Walisongo,
- Fajaria, Ernadatul, and Muhammad Fatoni. (2023). "Kajian Ilmu Al-Qur'an: Nasakh Wa Mansukh." *El-Mu'Jam. Jurnal Kajian Al Qur'an dan Al-Hadis* 3.2: 43-56.
- Firdaus, Ida (2014). *Upaya Pembinaan Rohani dan Mental*, Jurnal Al-Adyana.
- Kartini Kartono, (2020). *Pemimpinan Dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu? Edisi Baru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kementerian Agama RI, (2019). *Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan*, Jakarta, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan LITBANG dan DIKLAT Kementerian Agama.
- Khalik, Fihris (2017). *Reposisi Agama Sebagai Sumber Spiiritualitas Masyarakat Modern*, Skripsi: UIN Makasar.
- Kurniyawan, Firman Adhi (2021). “Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY)”, Skripsi: Universitas Islam Indonesia.
- Lubis, Ridwan (2017). *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: KENCANA.

- M. Yusuf Wibisono, (2020). *Sosiologi Agama*, Bandung: Penerbit UIN Sunan Gunung Djati.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, (2006), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masduki, Yusron dkk, (20). *Psikologi Agama*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Menzies, Allan (2014). *Sejarah Agama-agama*, Yogyakarta: Forum.
- Muliaty Amin, dkk, (2018). *Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelin Taklim Al'Mu'Minat*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Mutaqin, Mumu Zainal. (2020). "Eksistensi Kiai Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Cigoong Utara Kecamatan Cikulur Kab. Lebak." *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 8.1
- Najtama, Fikria (2017). *Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan*, IAIN Kebumen.
- Ngainun Naim, (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nila Zulfiatush Shobah, (2020). "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di MIT Nurul Islam Ringiwok Ngaliyah Semarang", Skripsi: UIN Walisongo.
- Nurhan Buka, (2020). "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar", Skripsi: Unmuh Makassar.
- Powerdarmawinta, W.J.S (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.
- Prahara, Erwin Yudi (2009). *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press.
- Prodjodikoro, Suyatno (1991). *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Rosalia, R. (2019). *Aktivitas Sosial Keagamaan Pedagang Wanita Perspektif Filsafat Moral (Analisis Perilaku Pedagang Wanita Pasar Selasa di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung,
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat. (2009), *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia.
- Saldana, Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publications.

- Samsu, (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development*, Jambi: Pusaka Jambi.
- Shihab, Quraisy (2003). *Wawancara Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT Mizan Puataka.
- Sjarkawi, (2018). *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, (2017). *Strategi Pembelajaran*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media.
- Suryadi, Bambang dan Bahrul Hayat, (2021) *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*, Bimblionsmia Karya Indonesia.
- Taufik, (2020). *Psikologi Agama: Conscientia*, Mataram: Sanabil.
- Thabrani, Abd. Mu'is (2013). *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun, (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, IAIN Jember.
- , (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tsauri, Sofyan (2015). *Pendidikan Karakter*, Jember: IAIN Jember Press.
- Utami, Isriqomah Bekthi (2018). *Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda*, Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati.
- Wanto, Alfi Haris (2017). "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Jurnal: Of Public Sector Innovations* 2, no 1
- Zahidi, Afif dan Sedyo Santoso, (2017). "Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Ektarkulikuler Hadroh di MI Ma'arif Girloyo 1 Imogiri Bantul", *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Zainur, Ahmad (2017). *Keberagamaan Komunitas Muslim dan Islam Ke Indonesia*, Skripsi: UIN Raden Fatah.
- Zuhairini, (2004). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkarnain, (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 1 Matriks Penelitian**

<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN NGOPI (NGAOS PERKARA IMAN)	1. Nilai-Nilai Religius 2. Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)	1. Nilai-Nilai Religius a. Nilai ibadah b. Nilai muamalah 2. Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) a. Sholawat b. Menyampaikan materi c. Tanya jawab	1. Informan Ky Hilmi dan pengurus anggota 2. Tentatif 3. Dokumen 4. Data pengurus	1. Pendekatan Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian: Desa Paleran 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi: non partisipasi b. Wawancara: tidak terstruktur c. Dokumentasi	1. Bagaimana Latar Belakang NGOPI (Ngaos Perkara Iman) 2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari 3. Bagaimana Efektifitas Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari



## Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Amelia Putri  
NIM : T20181158  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 07 Juni 2024

Saya yang menyatakan



**Rizka Amelia Putri**

**NIM. T20181158**



### Lampiran 3 Pedoman Wawancara

1. Apa latar belakang kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
  - a. Bagaimana kondisi keilmuan masyarakat Kecamatan Umbulsari?
  - b. Bagaimana kondisi keimanan masyarakat Kecamatan Umbulsari?
  - c. Bagaimana perilaku masyarakat Kecamatan Umbulsari?
  - d. Kesenjangan apa yang terjadi antara hukum syari'at dan perilaku masyarakat Kecamatan Umbulsari?
  - e. Bagaimana masyarakat memperoleh kajian keislaman sebelum adanya kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari?
  - a. Wawancara bersama Ky. Ahmad Hilmi Nadzir Bin Mansur selaku pendiri dan penasehat.
    - 1) Bagaimana awal mula saudara dapat mengikuti kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
    - 2) Apakah saudara secara rutin mengikuti kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
    - 3) Apa faktor pendukung keberlangsungan kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
    - 4) Apa faktor penghambat keberlangsungan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?

b. Wawancara bersama Ky. Khotib selaku penasehat.

- 1) Bagaimana awal mula saudara dapat mengikuti kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
- 2) Apakah saudara secara rutin mengikuti kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
- 3) Apa faktor pendukung keberlangsungan kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
- 4) Apa faktor penghambat keberlangsungan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?

c. Wawancara bersama Jama'ah.

- 1) Bagaimana awal mula saudara dapat mengikuti kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
- 2) Apakah saudara secara rutin mengikuti kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
- 3) Apa faktor pendukung keberlangsungan kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
- 4) Apa faktor penghambat keberlangsungan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?

3. Bagaimana Efektivitas Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman) dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di Masyarakat Desa Paleran Kecamatan Umbulsari?

- a. Wawancara bersama Ky. Ahmad Hilmi Nadzir Bin Mansur selaku pendiri dan penasehat.

- 1) Apakah kegiatan tersebut efektif untuk terus dilaksanakan?
  - 2) Bagaimana efektivitas kegiatan tersebut?
  - 3) Apa dampak dari efektivitas pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
- b. Wawancara bersama Ky. Khotib selaku penasehat..
- 1) Apakah kegiatan tersebut efektif untuk terus dilaksanakan?
  - 2) Bagaimana efektivitas kegiatan tersebut?
  - 3) Apa dampak dari efektivitas pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?
- c. Wawancara bersama Jama'ah..
- 1) Apakah kegiatan tersebut efektif untuk terus dilaksanakan?
  - 2) Bagaimana efektivitas kegiatan tersebut?
  - 3) Apa dampak dari efektivitas pelaksanaan Kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)?

**Lampiran 4 Pedoman Observasi**

1. Mengamati berlangsungnya kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)
2. Mengamati perilaku para jama'ah yang hadir
3. Mengamati perilaku jama'ah setelah kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi**

1. Mendokumentasikan profil komunitas
2. Mendokumentasikan kegiatan NGOPI (Ngaos Perkara Iman)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan













UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7 Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangrove Telp: (0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: <http://itk.uinckhasjember.ac.id> Email: [tarbiyah@uinckhasjember.ac.id](mailto:tarbiyah@uinckhasjember.ac.id)

Nomer : B-4164/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Majelis NgoPi

Desa Paleran Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181158  
 Nama : RIZKA AMELIA PUTRI  
 Semester : Semester sebelas  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan NgoPi (Ngaos Perkara Iman) Pada Masyarakat Di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ky. Ahmad Hilmi Nadzir bin Mansur

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Oktober 2023

an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**



## Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian



# MAJLIS "NGAJI NGOPI" "NGAOS PERKORO IMAN"

Sekretariat : Ponpes Bahrud Ulum | Jl. K.H. Abd. Rohman Wahid Dusun Krajan Kulon Desa Paleran  
Kec. Umbulsari Kab. Jember | Email : ponpesbahrudulum7@gmail.com | Telp. 085230575457 | Pos : 68166

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI  
Nomor : 004/XI/NPI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Hafidz  
Jabatan : Ketua Majelis Ngaji NGOPI ( Ngaos Perkoro Iman )  
Unit Kerja : Kegiatan rutin Majelis NGOPI

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rizka Amelia Putri  
NIM : T20181158  
Asal Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember  
Prodi : PAI  
Fakultas : FTIK

Telah melaksanakan penelitian Majelis Ngaji NGOPI di Dusun Krajan Kulon Rt. 001, Rw. 010 Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Mulai tanggal 17 Oktober 2023 sampai 17 Januari 2024. Untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Umbulsari, 17 Januari 2024



Ketua Panitia

Muhammad Hafidz



## Lampiran 9 Jurnal Kegiatan

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI DESA PALERAN,  
KECAMATAN UMBULSARI,  
KABUPATEN JEMBER, PROVINSI JAWA TIMUR.**

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	17 Oktober 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Pengasuh Majelis Ngopi (ngaos perkara iman)	
2.	24 Oktober 2023	Wawancara dan Observasi	Ky. Ahmad Hilmy Nadzir	
3.	24 Oktober 2023	Wawancara Ustadz/Pembina Majelis Ngopi	Ust. Nur Hasan	
4.	29 Desember 2023	Wawancara Jama'ah Kajian	Ibu Sarofah	
5.	29 Desember 2023	Wawancara Jama'ah Kajian	Ibu Saroh	
6.	29 Desember 2023	Wawancara ustadz/penasihat	Ky. Khotib	
7.	12 Januari 2024	Wawancara Jama'ah Kajian	Bapak Sabariyanto	
8.	16 Januari 2024	Wawancara Jama'ah Kajian	Bapak Safi'i	

Jember, 18 Januari 2024



Ky. Ahmad Hilmy Nadzir

## Lampiran 10 Biodata Penulis



### A. Data Pribadi

Nama lengkap : Rizka Amelia Putri  
 Nim : T20181158  
 Tempat, Tgl Lahir : Balikpapan, 03 Juni 2000  
 Alamat : Jl. Slamet Riyadi III/19 Kecamatan Patrang,  
 Kabupaten Jember, Jawa Timur  
 Fakultas / Jurusan : FTIK / Pendidikan Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Mardi Putra Balikpapan Tahun 2005-2006
2. SD/MI : SDN 003 Balikpapan Tahun 2006-2012
3. SMP/MTS : MTsN1 Balikpapan Tahun 2012-2015
4. SMA/ MA/ SMK : MAN Balikpapan Tahun 2015-2018